

**MANAJEMEN PENGUMPULAN ZAKAT OLEH
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang
Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh :

DEVI SANTI
NIM. 20 30400018

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**MANAJEMEN PENGUMPULAN ZAKAT OLEH
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang
Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh :

DEVI SANTI
NIM. 20 30400018

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**MANAJEMEN PENGUMPULAN ZAKAT OLEH
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

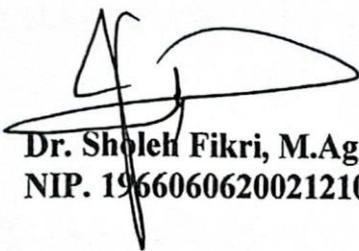


SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang
Ilmu Manajemen Dakwah*

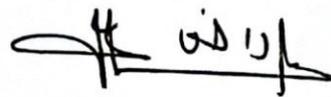
Oleh :
DEVI SANTI
NIM. 20 30400018

Pembimbing I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Pembimbing II



Masrul Efendi Umar Harahap, M. Sos.
NIP. 199103202019031008

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

Hal : Skripsi
a.n Devi Santi
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 04 Oktober 2024
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamualaikum wr. Wb

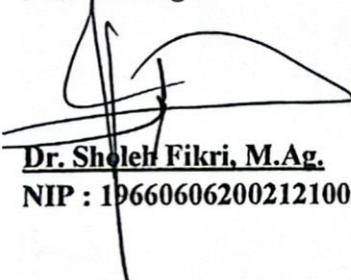
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Devi Santi yang berjudul : **“Manajemen Pengumpulan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

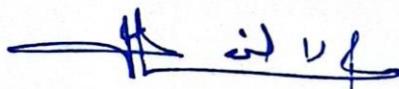
Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP : 196606062002121003

Pembimbing II



Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos.
NIP : 199103202019031008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Devi Santi
NIM : 2030400018
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **“Manajemen Pengumpulan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah”**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik pasal 14 ayat 2 Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan. Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Oktober 2024
Pembuat Pernyataan,



Devi Santi
NIM. 2030400018

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Devi Santi
NIM : 2030400018
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Manajemen Pengumpulan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Devi Santi

NIM. 2030400018

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Santi
Tempat / Tgl Lahir : Sugi Julu, 20 September 2002
NIM : 2030400018
Fakultas / Prodi : FDIK / Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 4 Oktober 2024
Pembuat Pernyataan,



Devi Santi
NIM. 2030400018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

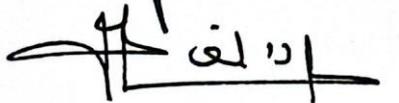
Nama : Devi Santi
NIM : 2030400018
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Manajemen Pengumpulan Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah

Ketua


Dr. Soleh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

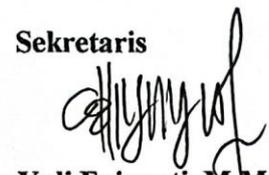
Anggota


Dr. Soleh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003



Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 199103202019031008

Sekretaris


Yuli Eviyanti, M.M
NIDN. 2008078501


Yuli Eviyanti, M.M.
NIDN. 2008078501


Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin, 09 Desember 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,68
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 21/Un.28/F.4c/PP.00.9/01/2025

Judul Skripsi : **Manajemen Pengumpulan Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah**
Nama : **Devi Santi**
NIM : **2030400018**
Program Studi : **Manajemen Dakwah**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 10 Januari 2025

Dekan,


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

NAMA : DEVI SANTI
NIM : 2030400018
JUDUL : MANAJEMEN PENGUMPULAN ZAKAT OLEH BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran masyarakat diluar dari ASN dalam hal menunaikan zakat, sementara zakat yang diperoleh oleh BAZNAS masih dari ASN saja, mungkin ada 1 atau 2 orang yang mengantarkan zakat di luar dari ASN. Informan penelitian ini berjumlah 6 orang pengurus BAZNAS 3 orang *muzakki* dan 3 orang *mustahik*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pengumpulan zakat oleh BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah dan untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi masyarakat muslim di kabupaten tapanuli tengah. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini ada dua, yang pertama sumber data primer yaitu pengurus BAZNAS Tapanuli Tengah dan sumber data skunder yaitu *Mustahik* dan *Muzakki*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengumpulan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu melakukan kolaborasi dengan kedinasan, inspektorat, kesekretariatan dan lembaga pemerintah yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah dan juga melakukan sosialisasi ke kantor camat yang dihadiri oleh camat masing-masing dari kecamatan dan masyarakat setempat sebanyak 7 kali dalam setahun. Pengumpulan dana zakat yang dilakukan melalui transfer ke rekening BAZNAS dan ada juga sebagian orang yang membayar tunai langsung ke kantor BAZNAS. Pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Tapanuli Tengah dapat dikatakan sangat baik dan optimal dengan tepat sasaran, dana yang terkumpul tersebut diperoleh dari *muzakki* berjumlah 1670 orang dan disalurkan ke *mustahik* berjumlah 10.800 orang. Dana tersebut tidak disalurkan seluruhnya, dana tersebut disisakan untuk dijadikan sisa kas dan akan di gunakan untuk keperluan lainnya.

Kata Kunci : Manajemen, Pengumpulan Zakat dan BAZNAS

ABSTRACT

NAME : DEVI SANTI
REG. NUMBER : 2030400018
TITLE : ZAKAT COLLECTION MANAGEMENT BY THE NATIONAL ZAKAT AMIL AGENCY (BAZNAS) CENTRAL TAPANULI DISTRICT

This research is motivated by the lack of awareness of people outside of ASN regarding paying zakat, while the zakat obtained by BAZNAS is still from ASN only, there may be one or two people who deliver zakat outside of ASN. The informants for this research were 6 BAZNAS administrators, 3 muzakki and 3 mustahik. The aim of this research is to find out the process of planning, organizing, implementing and supervising zakat collection by BAZNAS Central Tapanuli Regency and to find out what the economic conditions of the Muslim community are in Central Tapanuli Regency. This type of research uses a qualitative approach using descriptive methods. There are two data sources for this research, the first is the primary data source, namely the Central Tapanuli BAZNAS administrators and secondary data sources, namely Mustahik and Muzakki. This research uses data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The results of this research show that the zakat collection carried out by BAZNAS of Central Tapanuli Regency is collaborating with government agencies, inspectorates, secretariats and government institutions in Central Tapanuli Regency and also conducting outreach to the sub-district office which is attended by the respective sub-district heads from the sub-district and the community local 7 times a year. Zakat funds are collected through transfers to BAZNAS accounts and there are also some people who pay cash directly to the BAZNAS office. The zakat management carried out by BAZNAS Central Tapanuli can be said to be very good and optimized with the right targets, the funds collected are not distributed in full, the funds are set aside to be used as remaining cash and will be used for other purposes, while zakat collection in 2023 amounts to IDR 2,179,551,209 was obtained from 1670 muzakki people and distributed as much as Rp. 2,472,200,000 to 10,800 mustahik people and the remaining cash in 2023 will amount to Rp. 1,352,197,311.

Keywords: Management, Zakat Collection and BAZNAS

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua ummat Islam di dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul: **“Manajemen Pengumpulan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah”**, disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S,Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

peneliti sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr Ikwanuddin Harahap, M.Ag, dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Ricka Handayani, M.M.
4. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan Bapak Mursalin Harahap beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan administrasi yang baik.
5. Kasubbag Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Mukti Ali, S.Ag, beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Pembimbing I Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag dan Pembimbing II Bapak Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos, yang telah menyediakan waktu dan ilmunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Pembimbing Akademik ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd. yang selalu memberikan saya arahan dan motivasi.

8. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membantu peneliti mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
10. Penghargaan istimewa dan ucapan terima kasih yang tidak ternilai kepada keluarga tercinta Ayahanda Ardin Siagian dan Ibunda Ardani Ritonga yang tidak ada hentinya untuk mengirim do'a untuk kelancaran perkuliahan anaknya beserta 4 saudara peneliti yakni Rizki Tarmiji, Fiki Bintara, Rajab Pardomuan dan Rizal Annasir. Mereka semua adalah support sistem terbaik dan paling berharga dalam hidup peneliti, sehingga peneliti mampu sampai pada titik penyelesaian skripsi ini.
11. Terima kasih kepada Bapak Syahfari Hasibuan, S.P selaku kepala BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah, Bapak Supratman selaku wakil ketua I bidang pengumpulan, Bapak Muhammad Yusril Tanjung selaku wakil ketua II bidang Pendistribusian dan pendayagunaan, Bapak Ramli Samosir, S.E selaku wakil ketua III bidang perencanaan, keuangan dan pelaporan, Kak Arinil Hidayah Caniago, dan Kak Nur Alfiani, S.Pd yang selalu bersedia memberikan waktu ditengah kesibukan yang padat dalam menyidiakan data yang sangat berarti untuk masa depan saya hingga tahap penyelesaian skripsi ini.
12. Terima kasih kepada kakak ipar peneliti yaitu Agustina dan Nurfarida yang senantiasa memberikan nasehat serta dorongan motivasi yang berharga bagi

peneliti dan juga ponakan-ponakan peneliti yang gantengnya melebihi dari ganteng bapaknya, yaitu Afkar Siagian dan Agung Rahman As-sauqi Siagian.

13. Terima kasih kepada teman-teman terdekat peneliti Prodi Manajemen Dakwah NIM 20, Siti amiah hasibuan, Siti heri mustika siregar, Yusnida octaliya siregar, Wafiq azizah pulungan, Yunika maulyda hasibuan, Aulina safitri siregar, Annisatun sholeha ritonga, Wardah afifah pulungan, Ayusarani ritonga, Hajitah daulay, Febriana hayani nasution, Ali umar siregar, Andi gunawan siregar, Mhd syahril pane, Hamsah johan nasution, Ade yonda ongki, Erwin hasibuan, Candra mulia pulungan, Feby arnada, Harianto rambe, Zainuddin dan juga orang terkasih saya Hajarun Aswad Sitompul yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon Ridho kepada Allah SWT, dengan harapan semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis dan pembaca sekalian.

Padangsidimpun, September 2024

Devi Santi
2030400018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMENNTASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	9
1. Manajemen	9
2. Pengumpulan	10
3. Lembaga Amil Zakat	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori.....	15
1. Teori Manajemen	15
a. Pengertian Manajemen.....	15
b. Fungsi Manajemen.....	16
2. Pengumpulan Zakat	22
a. Pengertian Pengumpulan Zakat	22
3. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)	27
a. Pembentukan BAZNAS	27
b. Tujuan BAZNAS	28
c. Tugas BAZNAS	29
d. Pembentukan Lembaga Amil Zakat (LAZ)	29
4. Kondisi Ekonomi Masyarakat	30
B. Penelitian Terdahulu	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
C. Informan Penelitian	39
D. Sumber Data Penelitian	40
1. Sumber Data Primer.....	40
2. Sumber Data Sekunder.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Observasi	41
2. Wawancara	42

3. Dokumentasi	43
F. Teknik Pengolahan Data	44
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Temuan Umum.....	46
1. Sejarah Berdirinya BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah	46
2. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah	48
3. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah	49
4. Fungsi dan Tugas Pengelola BAZNAS	50
B. Temuan Khusus.....	52
1. Kondisi Masyarakat Muslim Tapteng	52
a. Jumlah Penduduk Menurut Agama yang dianut	52
b. Profesi Masyarakat Tapanuli Tengah	53
2. Manajemen Pengumpulan Zakat oleh BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah	57
a. Perencanaan Pengumpulan zakat	57
b. Pengorganisasian Pengumpulan zakat	63
c. Pelaksanaan Pengumpulan zakat	66
d. Pengawasan Pengumpulan zakat.....	67
3. Hasil Pengumpulan Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah	68
4. Hambatan dan Tantangan dalam Pengumpulan Zakat	70
C. Analisis Hasil penelitian	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data pengumpulan zakat dan infaq.....	5
Tabel 1.2 Data Pengumpulan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah 2019-2023	6
Tabel 2.1 Indikator Keluarga Sejahtera I.....	33
Tabel 2.2 Indikator Keluarga Sejahtera II.....	33
Tabel 2.3 Indikator Keluarga Sejahtera III	34
Tabel 2.4 Indikator Keluarga Sejahtera III Plus	35
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Agama yang dianut	54
Tabel 4.2 Tugas dan Bidang Wewenang BAZNAS	65
Tabel 4.3 Pengumpulan dana zakat tahun 2019-2023	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyaknya komunitas muslim di Indonesia menciptakan peluang dalam penggalangan dana zakat. Seiring dengan terus berkembangnya keadaan perekonomian masyarakat, hal ini tentunya menjadikan zakat sebagai salah satu sarana pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan.

Rasulullah dalam berbagai penjelasannya menerangkan bahwa *itau al-zakah* itu adalah salah satu unsur dari bangunan keislaman. Dalam ajaran fiqih, masalah zakat ditempatkan pada kitab *rub' al-ibadah*. Dengan demikian, ibadah zakat merupakan bagian mutlak dari keislaman.¹

Pengelolaan zakat di Indonesia telah mengalami perkembangan yang dinamis dalam kurun waktu yang sangat lama. Diimplementasikan sejak Islam pertama kali masuk ke Indonesia, zakat telah berkembang sebagai organisasi keagamaan dan sosial dan telah memainkan peran penting dalam memperkuat masyarakat sipil Muslim. Di era modern Indonesia, di tangan masyarakat sipil zakat telah berpindah dari bidang amal sosial ke bidang pembangunan ekonomi.²

Zakat adalah ibadah dengan dua aspek yaitu *hablumminallah* Ibadah yang mengatur hubungan manusia dengan pencipta-Nya dan *hablumminannas*

¹ Yafie Ali, *Menggagas Fiqih Sosial*, (Bandung : Mizan, 1994), hlm. 231

² Wibisono, Yusuf, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), hlm.

yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia. Mengelola zakat harus dilakukan secara profesional dan bertanggung jawab oleh masyarakat dan pemerintah karena zakat sangat bermanfaat bagi masyarakat, terutama untuk meringankan masyarakat dari pusat pengentasan kemiskinan.

Untuk menggambarkan betapa pentingnya kedudukan zakat di dalam Islam, Al-Qur'an menyebut sampai 32 kali dimana *itau al-zakah* dengan *iqamu al-shalah*, seperti surah Al-Baqarah ayat 43, surah Al-Maidah ayat 55 dan surah yang lainnya. Adapun ayat al-Qur'an yang berbicara tentang pengumpulan dan pendistribusian zakat sebagai berikut³ :

Q. S At-Taubah ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya :*“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”*.⁴

Ayat di atas menjelaskan, Ambillah (Wahai Nabi), dari sebagian harta objek orang-orang yang telah bertaubat yang bercampur antara amal perbuatan baik dan perbuatan buruk lainnya, sedekah (zakat) yang membersihkannya dari kotoran dosa dan membangkitkan mereka dari antara manusia munafik sampai derajat orang ikhlas, dan berdoa kepada Allah bagi mereka untuk mengampuni dosa-dosa mereka,

³ M. Quraish Shihab, et al, *Ensiklopedia Alquran Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), juz 3, hlm. 1124

⁴ Departemen RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*,(Bandung : SYGMA, 2014), hlm. 161

dan meminta pengampunan bagi mereka dari dosa-dosa itu. Sesungguhnya doamu dan permintaan maafmu akan menjadi rahmat dan penghiburan bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar setiap doa dan ucapan, Maha mengetahui kondisi hamba dan niat mereka dan Dia akan melakukannya.

Dengan Undang-Undang No 23 tahun 2011, pengelolaan zakat dilakukan oleh lembaga amil zakat yang khusus menangani zakat, infak, dan sadaqah (ZIS) dan zakat tersebut ditegaskan bahwa:

1. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
2. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar *mustahik* telah terpenuhi.
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan Menteri.⁵

Pendayagunaan zakat usaha produktif yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah masih di tahap pinjaman produktif, pinjaman tersebut bersih dari bunga atau nilai tambah, dan peminjam wajib melunasi dalam jangka satu tahun atau sesuai kesepakatan antara peminjam dan pihak BAZNAS.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan lembaga yang bergerak di bidang penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS). Lembaga ini bertujuan untuk membantu

⁵ Saifudin Zuhri, *Zakat Antara Cita dan Fakta*, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012), hlm. 115

masyarakat yang termasuk dalam 8 golongan yang ditentukan dalam Al-Quran yang berperan sebagai *mustahik* dan bagi penggalangan dana yang berperan sebagai *muzakki* sebagai landasan penyaluran dana kepada penerima zakat.

Tujuan didirikannya BAZNAS yaitu sebagai organisasi pengelola zakat yang tangguh, handal dan modern dalam menghimpun zakat nasional secara optimal, mewujudkan BAZNAS sebagai lembaga yang kuat dan amanah. Penerapan penyaluran ZIS-DSKL efektifitasnya dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial, mewujudkan profesi zakat nasional yang kompeten, jujur, dan sejahtera. mewujudkan hubungan timbal balik kebaikan dan ketakwaan antara *muzakki* dan *mustahik*, Tercapainya sinergi dan kerjasama seluruh pemangku kepentingan dalam pengembangan zakat nasional, Menjadikan Indonesia sebagai pusat keunggulan pengelolaan zakat global.

Pengelolaan dan pengendalian kelembagaan dari pimpinan BAZNAS di Kabupaten Tapanuli Tengah dalam mendorong program dan rencana dilaksanakan secara menyeluruh melalui strategi yang telah dilaksanakan. Kelompok *mustahik* banyak yang terbantu dengan program dari BAZNAS Tapanuli Tengah, tidak hanya dari 8 kelompok yang telah ditunjuk namun juga dari para santri yang sedang menuntut ilmu di jenjang yang lebih tinggi. Upaya ini akan terus dilakukan lembaga zakat Tapanuli Tengah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga mengentaskan kemiskinan serta mencapai pemerataan ekonomi yang jauh lebih stabil dibandingkan tahun sebelumnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada staf pelaksana BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah, Ibu Arinil Hidayah Caniago, SE, telah memberikan informasi pengeluaran dan penghimpunan zakat pada tahun 2020 sebagai berikut:⁶

Tabel 1.1
Data pengumpulan zakat dan infaq

No	Uraian	Zakat	Infaq
1	Sisa kas tahun 2022	1.644.846.102	205.197.322
2	Pengumpulan tahun 2023	2.179.551.209	163.305.877
	Jumlah kas	3.824.397.308	368.503.199
3	Penyaluran	2.472.200.000	207.197.311
	Sisa kas tahun 2023	1.352.197.308	160.803.199

Berdasarkan Observasi awal ke BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah bahwa penekanan untuk berzakat masih melalui surat edaran yang disampaikan oleh Bapak Bupati Kabupaten Tapanuli Tengah serta melakukan sosialisasi yang menjadi suatu bentuk mempromosikan BASNAS Kabupaten Tapanuli Tengah. Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki 20 Kecamatan, dan yang menerima zakat dari BAZNAS hanya 19 Kecamatan, dikarenakan di Kabupaten Tapanuli Tengah ada satu kecamatan yang penduduk di Kecamatan tersebut 100% non muslim

⁶ Wawancara awal, Ibu Arinil Hidayah Caniago, *Staf Pelaksana BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah* pada tanggal 10 Juni 2024.

yaitu Kecamatan pasar ibu tobing, selain itu ada juga yang 70% non muslim juga yaitu kecamatan Barus Utara dan Sitahuis.

Adapun data pengumpulan dana Zakat yang telah dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Tengah dalam 5 tahun terakhir adalah pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Data Pengumpulan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah 2019-2023

No	Tahun	Pengumpulan
1	2019	3.983.997.909
2	2020	2.560.599.611
3	2021	2.256.776.775
4	2022	2.141.738.807
5	2023	2.179.551.209

Dari tabel 1.2 tersebut menggambarkan bahwa persentase dana yang terkumpul pada tahun 2019 masih maksimal akan tetapi pada tahun 2020 dana zakat yang terkumpul menurun beberapa persen karena masa pandemi covid-19 yang berakibatkan turunnya pendapatan masyarakat. Berdasarkan wawancara awal bersama Bapak Wakil Ketua I yaitu Bapak Supratman bahwa BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah memperoleh pengumpulan dana zakat masih dari ASN saja dan belum merekrut dari yang lain, oleh karena itu BAZNAS Tapanuli

Tengah perlu mengembangkan strategi pengumpulan dana zakat agar kembali termaksimalkan kembali seperti di tahun-tahun sebelumnya.

Namun, pada kenyataan yang ditemukan langsung di lapangan sangat jauh berbeda dari apa yang diharapkan. Kesadaran masyarakat akan arti sebenarnya dari BAZNAS masih kurang. Masyarakat tidak sepenuhnya mengerti dan memahami fungsi dan tujuan dari BAZNAS. Untuk memperoleh kepercayaan masyarakat, BAZNAS membutuhkan kejujuran dan ketulusan.⁷ Kebanyakan masyarakat lebih memilih memberikan zakat itu langsung kelapangan daripada melalui perantaraan BAZNAS.

Oleh karena itu, potensi zakat di Kabupaten Tapanuli Tengah harus dikelola oleh orang-orang yang mampu mengawal seluruh penghimpunan sekaligus menyediakan dana yang cukup untuk sejumlah proyek yang semuanya harus mencakup program zakat konsumtif. Sangat penting untuk menangani Konsep Manajemen secara efektif dengan memperhatikan sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi pola penerapan sistem zakat.

Kesejahteraan umat, etos kerja, dan kemampuan menjadi lembaga pemerataan ekonomi akan meningkat bila kemudian dikelola dengan baik, terorganisir, dan amanah. Meskipun saat ini sistem zakat resmi sudah ada di BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah, namun sistem tersebut belum berjalan dengan baik karena tidak semua zakat dalam jaringan zakat terkontrol atau penggunaannya kurang terstruktur. Kesenjangan ekonomi yang signifikan dapat

⁷ Mursyidi, *Akuntansi Zakat*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2003), hlm. 16

dihasilkan dari pengelolaan BAZNAS di Kabupaten Tapanuli Tengah yang profesional dan terorganisir, yang juga dapat menurunkan angka kemiskinan hingga ke titik terendah. Oleh karena itu, pengendalian terhadap proses pengumpulan dan penyebarannya juga diperlukan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik dengan bagaimana BAZNAS menghimpun dana zakat untuk mengentaskan kemiskinan dan pemerataan ekonomi masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah. Serta tujuan dari pendekatan yang digunakan oleh pengelola Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah adalah untuk meningkatkan jumlah dana yang dikumpulkan melalui calon *muzakki* serta memaksimalkan jumlah yang diberikan kepada *mustahik*. Oleh karena itu, pengelola amil zakat terus berusaha untuk membuat para *muzakki* tetap mempercayainya dan bersedia memberikan dananya. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang **“Manajemen Pengumpulan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah”**.

B. Fokus Masalah

Beberapa literatur menjelaskan bahwa fokus masalah merupakan batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum sebagai parameter penelitian. Dalam penelitian ini, fokus masalah menekankan pada bagaimana BAZNAS mengumpulkan dana zakat di kalangan masyarakat yang lebih memilih

membayar zakat langsung ke *mustahik* daripada melalui perantara BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Batasan Istilah

Penulis membatasi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dengan definisi mereka sehingga pembaca tidak salah memahaminya. Selain itu, untuk menghindari pemahaman yang salah tentang istilah-istilah tersebut, penulis menetapkan batasan sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen secara bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Manajemen juga adalah suatu proses yang ditetapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan bersama.⁸

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.

Istilah manajemen sering dikatakan dengan istilah administrasi, karena antara manajemen dengan administrasi mempunyai perbedaan di bagian tugas. Administrasi membahas terkait hal-hal makro sedangkan manajemen membahas tentang hal-hal yang mikro. Artinya ruang lingkup administrasi lebih luas daripada manajemen yang ruang lingkungannya terbatas. Dapat digambarkan bahwa

⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana 2009), hlm. 9

administrasi menentukan arah kebijakan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi, sedangkan manajemen mempunyai tugas untuk mengatur bagaimana cara dan langkah serta usaha untuk mencapai tujuan tersebut.⁹

2. Pengumpulan

Tindakan mengumpulkan, merangkai, dan mengarahkan disebut pengumpulan.¹⁰ Sedekah terdiri dari zakat dan infak, yaitu harta yang diberikan kepada individu yang telah menyetujui syarat dan ketentuan yang telah disepakati diputuskan oleh Allah.

Tindakan mengumpulkan harta yang disumbangkan untuk amal dengan pedoman tertentu dan melalui tata cara yang telah direncanakan Allah SWT menjadi tujuan pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah dalam penelitian ini. Istilah “zakat”, “infaq”, dan “sedekah” adalah yang berikutnya; para peneliti meningkatkannya menjadi "ZIS".

3. Lembaga Amil Zakat

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Pasal (1) ayat 8 menyebutkan bahwa Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah organisasi yang didirikan oleh masyarakat yang mempunyai tugas menunjang pengumpulan, pendistribusian zakat dan penggunaan zakat.

⁹ Pahlawan kayo, Khatib. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. 16

¹⁰ Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (jakarta: balai pustaka. 2015). hlm. 859

Organisasi amil zakat diartikan juga sebagai organisasi pengelola zakat yang didirikan atas kesepakatan dari masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak dalam bidang dakwah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat Islam. Organisasi amil zakat didukung, didorong dan dilindungi oleh pemerintah.¹¹ Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 17 UU No 23 Tahun 2011, pembentukan LAZ oleh masyarakat dimaksudkan untuk membantu BAZNAS dalam menghimpun, menganalisa penyaluran dan penggunaan zakat.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat muslim di Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Bagaimana manajemen pengumpulan zakat BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Bagaimana hasil pengumpulan zakat pada BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah?
4. Apa hambatan dan tantangan BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah dalam pengumpulan zakat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini antara lain adalah :

¹¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 422

1. Untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat muslim di Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui manajemen pengumpulan zakat BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Untuk mengetahui hasil pengumpulan zakat pada BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah.
4. Untuk mengetahui hambatan dan tantangan BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah dalam pengumpulan zakat.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan Manajemen Pengumpulan Zakat dan menjadi bahan Literatur pada umumnya.

1. Secara Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bermanfaat bagi masyarakat yang membaca maupun yang meneliti sendiri.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pengurus zakat terkhususnya di kabupaten Tapanuli Tengah.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis

Adapun kegunaan praktisi diharapkan dari penelitian ini antara lain :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan atau rujukan untuk peneliti-peneliti yang memiliki dimensi yang serupa dengan penelitian ini.
- b. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan para pengurus zakat dapat mengetahui bagaimana informasi yang diterima, maupun mempengaruhi perkembangan zakat dan menjadikan manajemen itu sebagai sebuah pencerahan dan sebagai sumber literatur.
- c. Untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian manajemen pengumpulan zakat yang efektif dan efisien pada suatu organisasi atau lembaga dalam mencapai suatu tujuan.
- d. Sebagai tugas dan syarat untuk mencapai gelar S.1 dalam ilmu Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih sistematis pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Menguraikan tentang tinjauan pustaka yang mencakup landasan teori dan kajian terdahulu. Berisi Pengertian manajemen, pengumpulan zakat, Badan

Amil Zakat Nasional (BAZNAS), kondisi ekonomi masyarakat dan penelitian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/objek penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengelolaan dan Teknik analisi data.

Bab IV adalah Hasil dan pembahasan penelitian yang berisi tentang gambaran umum dan gambaran khusus tentang manajemen pengumpulan zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah.

Bab V adalah Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Menurut etimologi, kata manajemen berasal dari kata manajemen yang juga berarti manajemen dan administrasi. Idenya adalah bahwa manajemen adalah prosedur yang digunakan individu atau kelompok untuk mencoba menyelesaikan suatu tugas.¹²

An-nizam, juga dikenal sebagai at-tanzim, adalah kata Arab untuk “manajemen, ” yang berarti “tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan meletakkan segala sesuatu pada tempatnya.”¹³ Sementara itu, ungkapan tersebut mengacu pada sejumlah pendapat para ahli, antara lain sebagai berikut :

- 1) Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses khusus yang memerlukan sejumlah tugas antara lain pengorganisasian, perencanaan, pengerahan, dan pengawasan yang dilakukan guna mencapai suatu sasaran atau sasaran yang telah diputuskan dengan memperhatikan sumber daya manusia yang dimilikinya. sekarang tersedia.¹⁴

¹² M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Kencana 2009), hlm. 9

¹³ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana 2009), hlm. 9

¹⁴ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm. 1

2) Menurut James A.F. Stoner, manajemen adalah proses pengorganisasian, perencanaan, pengendalian, dan pemanfaatan semua sumber daya yang tersedia secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁵

Dari definisi di atas, manajemen dapat diartikan sebagai suatu prosedur yang mengatur dan mengawasi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya melalui fungsi manajemen POAC (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian) dengan tujuan mengoptimalkan segala upaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan komponen fundamental yang melekat pada proses manajemen dan akan selalu ada. Manajer akan memanfaatkan ini sebagai panduan ketika melaksanakan setiap tugas untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶ Berikut tugas-tugas manajemen yaitu :

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah cara untuk mempertimbangkan pilihan yang sesuai untuk menggunakan sumber daya yang akan dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk mengidentifikasi tujuan menyeluruh perusahaan dan jalur paling efektif untuk mencapainya. Memilih

¹⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2011), hlm. 284

¹⁶ Mochtar Efendi, E. K, *Manajemen : Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta : Bharata Karya 2011), hlm. 9

tindakan yang akan diambil untuk mencapai hasil yang diinginkan dikenal sebagai perencanaan. Perencanaan juga dapat didefinisikan sebagai pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan atau tujuan yang diinginkan.¹⁷

Sebelum bertindak, manajer menilai serangkaian rencana yang berbeda untuk menentukan apakah rencana yang dipilih tepat dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Dari semua proses manajemen, perencanaan adalah yang paling penting karena tanpa perencanaan, operasi lain tidak dapat dilaksanakan.

Menurut Didin Hafidhuddin, sunnatullah pada hakikatnya menyangkut perencanaan karena Allah SWT menetapkan alam semesta dengan hak dan persiapan yang matang yang disertai dengan tujuan tertentu.¹⁸ Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*.¹⁹ (QS. Al-Hasyr : 18).

¹⁷ George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm. 9

¹⁸ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen...*, hlm. 9

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : Halim, 2014), hlm. 548

Langkah awal dalam setiap tindakan adalah perencanaan, yaitu proses mempertimbangkan isu-isu relevan untuk memaksimalkan hasil. Tanpa perencanaan, tidak akan ada landasan untuk melaksanakan program tertentu guna mencapai hasil yang diharapkan. Perencanaan merupakan landasan dan langkah awal dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan selanjutnya, oleh karena itu perencanaan memegang peranan yang sangat penting.

Adapun Fungsi perencanaan Menurut Wahyu Ilahi dan Muhammad Munir, fungsi perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan di mana dakwah hendaknya disampaikan;
- 2) Memitigasi Dampak Perubahan yang Tidak Diinginkan; dan
- 3) Mengurangi Pemborosan dan Kelebihan
- 4) Menetapkan pedoman pengelolaan dakwah
- 5) Mengurangi ambiguitas dengan menghimbau para khatib atau da'i untuk melakukan antisipasi
- 6) Mengurangi upaya dakwah yang mubazir dan sia-sia, da
- 7) Pastikan target pengendalian.²⁰

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Meskipun organisasi adalah suatu perkumpulan atau kelompok statis sekaligus alat, pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang merupakan proses dinamis. Menentukan pekerjaan yang perlu dilakukan atau menugaskan tugas kepada setiap

²⁰ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen...*, hlm. 105-106

karyawan, serta menjalin dan memelihara koneksi, merupakan bagian dari pengorganisasian.²¹

Organisasi adalah proses mengklasifikasikan, mengidentifikasi, dan memberikan wewenang atau kebebasan untuk melaksanakan tugas-tugas penting tertentu. Dalam perspektif Islam, pengorganisasian atau At-Thanzim lebih dari sekedar forum; sebaliknya, ini menyoroti bagaimana suatu tugas atau aktivitas dapat diselesaikan dengan cara yang lebih rapi, teratur, dan metodi. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Ash Shaff ayat 4 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرصُوصٌ

Artinya :*“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”*. (QS. Ash Shaff ayat 4)²²

Adapun fungsi dari pengorganissian yaitu

- 1) Mengelompokkan dan memberikan tugas tertentu kepada peserta dakwah.
- 2) Memberikan tugas dan tanggung jawab dakwah kepada setiap orang atau organisasi.
- 3) Menyelenggarakan berbagai tugas organisasi dakwah

²¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 118

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : Halim, 2014), hlm. 551

- 4) Membina hubungan positif antar khatib baik secara individu maupun kolektif.²³

c. *Actuating* (penggerakan/pelaksanaan)

Penggerakan atau Pelaksanaan Merupakan tanggung jawab seorang manajer untuk memobilisasi sumber daya organisasi sesuai dengan peran yang ditentukan. Salah satu tugas pokok fungsi manajemen adalah gerakan dakwah karena seluruh tindakan dakwah akan diselesaikan sepanjang prosedur ini. Untuk melaksanakan seluruh aksi dakwah yang telah diatur sebelumnya, kepemimpinan sangat penting dalam menjalankan tugas ini karena menggerakkan seluruh komponen organisasi. Segala sesuatu yang dicita-citakan sebelumnya akan terwujud akibat gerakan ini, sehingga fungsi manajemen bersentuhan erat dengan para pelanggar dakwah. Dan mulai saat ini, setiap aspek manajemen termasuk pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan akan berjalan secara efisien.²⁴ Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Kahf : 2

فَيَمَّا لَيِّنَدِرٌ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya : “*sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik*”.²⁵(QS. Al-Kahf : 2)

²³ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen....*, hlm. 138

²⁴ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), hlm. 17

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya* . (Surabaya : Halim, 2014), hlm. 293

Adapun fungsi dari pergerakan/pelaksanaan yaitu :

- 1) Mengumpulkan seluruh sumber daya organisasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan telah diatur sebelumnya.
- 2) Fungsi ini mengevaluasi efektivitas prosedur yang terlibat dalam pengorganisasian, perencanaan, dan pengendalian.
- 3) Seorang manajer akan memberikan nasihat, arahan, inspirasi, umpan balik, dan dukungan lainnya untuk memungkinkan bawahan melakukan pekerjaan mereka dengan jujur dan memastikan bahwa semua tujuan tercapai secara tepat waktu dan efisien.

d. *Controlling* (pengawasan/pengendalian)

Proses mengevaluasi dan meningkatkan pelaksanaan tugas yang telah diselesaikan, yang dikenal sebagai pengawasan atau pengendalian, memungkinkan semua tindakan yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan benar dan mengarah pada hasil yang diinginkan.²⁶ Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Infitar : 10-12.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كَاتِبِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya : “Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu). Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²⁷ (QS. Al-Infitar : 10-12)

²⁶ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen...*, hlm. 242

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya : Halim, 2014), hlm. 587

Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk mengetahui apa yang telah dilakukan dan sejauh mana suatu rencana telah dilaksanakan. Tugas terakhir dalam proses manajemen adalah fungsi pengendalian. Karena fungsi ini mempunyai peranan yang besar dalam menentukan bagaimana manajemen atau operasi dilaksanakan, dan karena berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, maka fungsi ini harus dilaksanakan seefektif mungkin.²⁸

Adapun fungsi dari pengawasan yaitu :

- a. Meningkatkan kualitas khotbah;
- b. Menilai prosedur yang salah atau tidak normal;
- c. Mendorong upaya pendelegasian dan kolaboratif para khatib; dan
- d. Proses perbaikan akan memberikan perhatian individu kepada masing-masing pelaksana dan menjadi taktik dakwah untuk membangun organisasi yang siap menghadapi masa depan.²⁹

2. Pengumpulan Zakat

- a. Pengertian Pengumpulan Zakat

Pengumpulan dana zakat adalah untuk menghimpun sumber daya dari masyarakat (individu, kelompok, organisasi, dan dunia usaha) seperti zakat, infaq, dan sedekah, yang akan disalurkan dan digunakan untuk mustahik. Proses membujuk individu (muzakki) agar

²⁸ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen* (Medan : Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm. 26

²⁹ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen...*, hlm. 178

berkeinginan untuk melakukan perbuatan baik, seperti memberikan uang atau sumber daya tak ternilai lainnya kepada mereka yang membutuhkan, dan merupakan komponen mendasar dari pengumpulan dana. Mendidik, memotivasi, membujuk, meyakinkan, merayu, atau memikat orang termasuk memberikan tekanan, jika diperbolehkan atau memungkinkan semuanya dianggap sebagai aspek mempengaruhi masyarakat.³⁰

Karena pajak hanya berkaitan dengan uang, maka zakat mencakup harta benda yang lebih luas, termasuk ternak, barang pertambangan, serta hasil pertanian dan perkebunan. Akibatnya, proses pengumpulan zakat lebih rumit dan komprehensif dibandingkan dengan membayar pajak. Oleh karena itu, Abu Hanifah membolehkan pengumpulan zakat dalam bentuk uang berdasarkan nilainya.³¹

Amil perlu mengetahui beberapa hal untuk dapat menghimpun dana zakat: identitas muzakki, barang yang wajib dizakati, dan jumlah zakat yang harus dikeluarkan serta harta benda yang memerlukan pembayaran zakat. Zakat seringkali dipungut berdasarkan tiga ukuran yaitu dari : volume produksi, pendapatan, dan nilai kekayaan. Misalnya, volume produksi setiap periode digunakan untuk menghitung zakat atas barang-barang temuan, pertanian, dan peternakan; pendapatan bersih

³⁰ Didin Hafidhuddin dan Ahmad Juwaini, *Membangun Peradaban Zakat: Meniti Jalan Gemilang Zakat*, (Jakarta: IMZ, 2007), hlm. 47

³¹ Yusuf al-Qardhawi, *Hukum Zakat*, Cet. 10(Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2007), hlm. 547

digunakan untuk menghitung zakat perdagangan; dan unit tabungan kekayaan digunakan untuk menghitung zakat emas dan perak.³²

1. Zakat merupakan seperlima (20%) dari harta rikaz dan barang tambang.
2. Zakatnya adalah sepersepuluh atau seperdua puluh (10% atau 5%) dari hasil pertanian.
3. Zakat memiliki tempat khusus untuk hewan, antara lain kambing, sapi, dan unta.
4. Untuk barang, mata uang, perak, dan emas, zakatnya adalah seperempat puluh (2,5%) dari keseluruhannya.

Berikut ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat:

1. Menurut hukum Islam, zakat adalah harta yang wajib dimanfaatkan oleh seorang muslim atau organisasi bisnis dan dibagikan kepada penerima yang berhak. (Ayat 2 Pasal 1)
2. Organisasi Muslim atau komersial yang dikenal sebagai muzaki diharuskan membayar zakat. (Ayat 5 Pasal 1)
3. Pembayaran zakat wajib bagi umat Islam atau kelompok usaha yang disebut muzaki. (Pasal 5 Ayat 1)
4. Yang termasuk dalam zakat mal adalah uang dan surat berharga lainnya, emas, perak, dan logam mulia lainnya; perdagangan,

³² Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islami: Pendekatan Teoritis dan Sejarah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 90

kehutanan, pertanian, dan peternakan, pertambangan, industri, pendapatan, jasa dan rikaz. (Ayat 2, Pasal 4).

5. Sesuai dengan syariat Islam, kriteria dan proses penetapan zakat mal dan zakat fitrah dipatuhi. Paragraf 4 Pasal 4
6. BAZNAS, BAZNAS provinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota dapat membentuk UPZ di tingkat kecamatan, kelurahan atau nama lain, dan tempat lain dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pada instansi pemerintah, badan usaha milik negara, daerah, badan usaha milik negara, badan usaha swasta, dan perwakilan Republik Indonesia di luar negeri. Ayat 1 Pasal 16
7. LAZ wajib menyampaikan laporan berkala kepada BAZNAS mengenai pelaksanaan pengumpulan, penyaluran, dan pendayagunaan zakat yang telah diperiksa. (Paragraf 19)
8. *Muzakki* memilih sendiri kebutuhan zakatnya dalam hal pengumpulan zakat. Apabila ia tidak mampu menentukan sendiri kewajiban zakatnya, maka muzaki dapat memperoleh bantuan dari BAZNAS. (Ayat 1 dan 2) Pasal 21
9. Setiap muzaki wajib mendapatkan verifikasi setoran zakat dari OPZ. Selain itu, dokumentasi setoran zakat dapat digunakan sebagai pengurang resmi penghasilan kena pajak. [Halaman 22 dan 23]
10. Ruang lingkup kewenangan penghimpunan zakat oleh BAZNAS, BAZNAS provinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota

dibedakan secara tegas dalam undang-undang ini. Namun, peraturan pemerintah pada akhirnya akan mengatur secara spesifik. (Bagian 24)

11. Akuntansi uang zakat perlu dipisahkan dari sumbangan, sedekah, dan dana keagamaan dan sosial lainnya. Bagian 3 Pasal 28
12. Tanpa persetujuan pejabat yang berwenang, maka melawan hukum apabila ada orang yang dengan sengaja bertindak sebagai pemungut zakat dengan cara mengumpulkan, menyebarkan, atau menggunakan zakat.³³

wajib zakat yang bertujuan untuk mengimbangi pergerakan masjid yang tidak teratur dengan menciptakan saluran komunikasi massa yang menghasilkan ide-ide strategis dan pemetaan kelompok surplus dan defisit di setiap jaringan sel yang dikelola OPZ, mulai dari tingkat terbawah (keluarga, kecamatan, provinsi) hingga tingkat tertinggi (nasional).³⁴

Landasan penyelenggaraan zakat adalah amanah dan syariat Islam.

- a) syariat Islam
- b) amanah
- c) kemanfaatan

³³ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

³⁴ Arief Mufraeni, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Cet. 2, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.

- d) keadilan
- e) kepastian hukum
- f) terintegrasi
- g) akuntabilitas

3. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan suatu organisasi pengelola zakat yang di bentuk oleh Pemerintah dengan secara resmi. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 8 Tahun 2001, BAZNAS didirikan. Sebagaimana tercantum dalam situs resminya, BAZNAS merupakan organisasi yang mempunyai kewenangan mengawasi penyelenggaraan zakat di seluruh tanah air. Sesuai Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang independen dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.

a. Pembentukan BAZNAS

Satu-satunya lembaga resmi pemerintah yang bertugas menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) secara nasional adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 8 Tahun 2001. Implementasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat semakin mengukuhkan posisi BAZNAS sebagai organisasi yang mempunyai kewenangan pengelolaan zakat secara nasional. Undang-undang ini menetapkan BAZNAS sebagai lembaga pemerintah non-

struktural yang independen dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Untuk melakukan tugasnya, Amil Hak dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara memberikan pendanaan kepada BAZNAS. Sedangkan BAZNAS provinsi, kabupaten, dan kota didukung oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Hak Amil, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.³⁵

b. Tujuan BAZNAS

- a. Terbentuknya Baznas sebagai organisasi pengelola zakat yang tangguh, bereputasi, dan terdepan
- b. Mencapai tingkat penghimpunan zakat nasional yang ideal
- c. Mewujudkan pendayagunaan ZIS-DSKL dalam menurunkan kesenjangan sosial, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengentaskan kemiskinan
- d. Terwujudnya profesi amil zakat nasional yang cakap, terhormat, dan sejahtera.
- e. Penerapan database nasional dan sistem administrasi zakat yang menggunakan teknologi mutakhir.
- f. Perencanaan, pengendalian, pelaporan, dan tanggung jawab pengelolaan zakat diwujudkan melalui praktik pengelolaan yang terstandar dan efektif.

³⁵ Abdul Kadir, dalam Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 98.

- g. Terjalannya persahabatan yang saling menguntungkan berdasarkan keutamaan dan ketakwaan antara *Mustahik* dan *Muzkki*.
- h. Tercapainya kerjasama dan sinergi antar pihak terkait dalam penciptaan zakat nasional.³⁶

c. Tugas BAZNAS

- 1) Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- 2) Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- 3) Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- 4) Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.³⁷

d. Pembentukan Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Masyarakat dapat mendirikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk membantu BAZNAS dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri wajib memberikan izin pendirian Zona Kawasan Setempat (LAZ) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, Izin tersebut diberikan apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

³⁶ Sukardi, 2020, *Apa itu BAZNAS: Bagaimana Tujuan dan Fungsi BAZNAS*, Jurnal BAZNAS. (1). <https://www.baznaskampar.or.id/apa-itu-baznas-bagaimana-tugas-dan-tujuannya/> Diakses pada 18 Septemer 2022.

³⁷ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

- 1) Terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan Islam yang mengelola bidang pendidikan, dakwah, dan sosial.
- 2) Berbentuk lembaga berbadan hukum
- 3) Mendapat rekomendasi dari BAZNAS
- 4) Memiliki pengawas syariat
- 5) Memiliki kemampuan teknis, administratif, dan keuangan untuk melaksanakan kegiatannya
- 6) Program untuk mendayagunakan zakat bagi kesejahteraan umat
- 7) Bersedia diaudit syariat dan keuangan secara berkala.³⁸

4. Kondisi ekonomi masyarakat muslim

Kondisi kesejahteraan masyarakat secara umum dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu pertumbuhan ekonomi yang memperlihatkan besaran penambahan output, struktur ekonomi yang menjelaskan tentang peranan sektor tertentu dalam perekonomian, tingkat kemakmuran yang menggambarkan nilai PDRB perkapita masyarakat, kemiskinan yang memberikan gambaran jumlah dan persentase masyarakat miskin di Kabupaten Tapanuli Tengah, dan indeks Gini yang memberikan penjelasan sejauh mana pemerataan pendapatan yang berlaku.

Menurut Todaro, bahwa tujuan utama pembangunan ekonomi selain untuk menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula berupaya untuk menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan,

³⁸ Deby Dani Lova, "Strategi BAZNAS dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Membayar Zakat di Kabupaten Kampar, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017), <http://repository.uin-suska.ac.id/20389/7/7.%20BAB%20II.pdf>, diakses 14 April 2023 pukul 03.20.

ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran atau upaya menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk, karena dengan kesempatan kerja, masyarakat akan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam upaya untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki.³⁹

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membagi derajat kesejahteraan keluarga menjadi lima (lima) tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (*basic needs*).

2. Tahapan Keluarga Sejahtera I (KS-I)

Keluarga Sejahtera I yaitu keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator "kebutuhan psikologis" (*psychological needs*) keluarga.

3. Tahapan Keluarga Sejahtera II (KS-II)

Keluarga Sejahtera II yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I dan 8 (delapan) indikator KS II, tetapi

³⁹ Todaro, M.P. & Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga 2013). hlm 9

tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator "kebutuhan pengembangan" (*developmental needs*) dari keluarga.

4. Tahapan Keluarga Sejahtera III (KS-III)

Keluarga Sejahtera III yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima) indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (*self esteem*) keluarga.

5. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus (KS-III Plus)

Keluarga Sejahtera III Plus yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS III Plus.⁴⁰

Berikut rincian masing-masing indikator :

Kriteria : Keluarga Sejahtera I Jika tidak dapat memenuhi satu atau lebih dari 6 indikator KS-I maka termasuk ke dalam *Keluarga Prasejahtera*

Tabel 2.1
Indikator Keluarga Sejahtera I

No.	Indikator kebutuhan dasar keluarga (<i>basic needs</i>)
1.	Pada umumnya makan dua kali sehari atau lebih.
2.	Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.

⁴⁰ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

3.	Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
4.	Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
5.	Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
6.	Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah (wajib belajar 9 th).

kriteria : Keluarga Sejahtera II Jika tidak dapat memenuhi satu atau lebih dari 8 indikator KS-II maka termasuk ke dalam *Keluarga Sejahtera I*

Tabel 2.2
Indikator Keluarga Sejahtera II

No.	Indikator kebutuhan psikologis (<i>psychological needs</i>) keluarga
1	Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing..
2	Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
3	Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
4	Luas lantai rumah paling kurang 8 m ² untuk setiap penghuni rumah.
5	Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat
6	Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
7	Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin.
8	Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi

Kriteria : Keluarga Sejahtera III Keluarga Sejahtera III Jika tidak dapat memenuhi satu atau lebih dari 5 indikator KS-III maka termasuk ke dalam *Keluarga Sejahtera II*

Tabel 2.3
Indikator Keluarga Sejahter III

No.	Indikator kebutuhan pengembangan (<i>develomental needs</i>) dari keluarga
1	Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
2	Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang
3	Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi
4	Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal
5	Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet

Kriteria : Keluarga Sejahtera III Plus Jika tidak dapat memenuhi satu atau lebih dari 2 indikator KS-III Plus maka termasuk ke dalam *Keluarga Sejahtera III*

Tabel 2.4
Indikator Keluarga Sejahtera III Plus

No.	Indikator aktualisasi diri (<i>self esteem</i>) keluarga
1	Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial
2	Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tapanuli Tengah dalam tingkatan ekonomi masyarakat ada 3 yaitu tingkat atas, menengah dan bawah. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Tingkatan Ekonomi Masyarakat itu ada 4 yaitu, sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III dan sejahtera III Plus. Demikian dari indikator tahapan keluarga sejahtera di Kabupaten Tapanuli Tengah maka masyarakat dapat digolongkan kedalam tingkatan tersebut sesuai dengan kondisi ekonomi dan keluarga masyarakat bahwa keluarga sejahtera sekitar 11,8%, keluarga sejahtera II mencapai sekitar 39,15%, keluarga sejahtera III sekitar 37,15 dan keluarga sejahtera III Plus sekitar 11,9%.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum memulai penelitian ini, penulis meninjau literatur untuk mengidentifikasi publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Beberapa publikasi ilmiah yang dapat dijadikan sumber awal penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afriyani Marantika dengan judul “Manajemen Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah kepada penghimpunan zakat, efektifitas penghimpunan zakat dan faktor penyebab tidak terkumpulnya dana zakat di BAZNAS Kabupaten Seluma. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu yang pertama, Manajemen penghimpunan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Seluma dikategorikan belum baik, ini dikarenakan dari segi perencanaan mereka belum memiliki strategi dalam penghimpunan dana zakat, dari segi pengorganissian masih kurangnya sumber daya manusia serta pengawasan yang dilakukan oleh BAZNAS

Kabupaten Seluma masih belum sesuai fungsi pengawasan yang sebenarnya karna hanya dengan cara diam-diam. Yang kedua Efektifitas penghimpunan zakat belum dikatakan baik karena dari manajemen penghimpunan zakat yang dikategorikan belum baik, dan yang ketiga Faktor penyebab tidak terkumpulnya dana zakat adalah karena BAZNAS hanya menunggu dana yang datang, belum ada strategi atau program penghimpunan zakat dan kurang melakukan sosialisasi.⁴¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu keduanya sama-sama membahas mengenai manajemen zakat pada BAZNAS. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih fokus pada pengelolaan zakat sedangkan studi sebelumnya fokus pada penghimpunan zakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh A Rio Makkulau Wahyu, Wirani Aisiyah Anwar di jurnal dengan judul “Sistem Pengelolaan Zakat Pada BAZNAS” dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan zakat dari *muzakki*, lalu didistribusikan dan didayagunakan untuk mustahik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan syariah melalui perantara amil zakat sebagai regulator pengelolaan zakat yang terus mengalami perkembangan.⁴²

⁴¹ Afriyani Marantika, “*Manajemen Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma*”, (skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018), hlm 13

⁴² A Rio Makkulau Wahyu, Wirani Aisiyah Anwar, “*Sistem Pengelolaan Zakat Pada BAZNAS*”, (Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhar Gowa), Vol 2, No 1, 2020, hlm 12

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu keduanya sama-sama meneliti tentang zakat pada BAZNAS, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ini lebih fokus pada pengelolaan zakat sedangkan studi sebelumnya lebih fokus pada pengumpulannya.

3. Zulfikar Nazara, (Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan), tahun 2022 dengan judul Skripsi “Manajemen Pengelolaan Zakat di Masjid Istiqomah desa Aek Bayur Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua.” Adapun hasil penelitian ini adalah diketahui selama ini pihak-pihak yang menangani zakat di Masjid Istiqomah merupakan orang-orang yang tidak memiliki kompetensi dibidang pengelolaan zakat ataupun kurang pengetahuan dibidang pengelolaan zakat sama halnya dengan survey peneliti, hal ini sangatberbahaya jika dibiarkan terus-menerus tanpa ada langkah untuk memperbaiki.⁴³

Persamaan penelitian ini yaitu peneliti sama-sama meneliti tentang manajemen zakatnya, sedangkan perbedaannya peneliti meneliti tentang Pengelolaan Zakat di Masjid Istiqomah desa Aek Bayur Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua. Sedangkan Penulis meneliti tentang Pengumpulan Zakat di BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah.

⁴³ Zulfikar Nazara, “*Manajemen Pengelolaan Zakat Di Masjid Istiqomah Desa Aek Bayur Kecamatan Padangsidempuan Batunadua*”, (*Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Jl. Zainul Basri Hutagalung Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan September 2023 sampai dengan Desember 2024.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Proses melakukan penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan orang-orang serta dari perilaku yang peneliti amati. Lexy J. Moleong mengutip Bogdan dan Taylor yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif dari kata-kata lisan atau tertulis serta perilaku yang diamati. Observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait menghasilkan berbagai kata-kata baik tertulis maupun lisan yang kemudian dituangkan dalam proposal penelitian, itulah yang dimaksud dengan penelitian kualitatif.⁴⁴

Metode deskripsi digunakan dalam penelitian ini. Sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Nazir, teknik deskriptif meliputi hal-hal berikut.

⁴⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

Suatu prosedur untuk menyelidiki keadaan terkini suatu kelompok manusia, suatu benda, suatu situasi, suatu cara berpikir, atau suatu kelas berpikir. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menghasilkan gambaran yang metodis, faktual, dan tepat mengenai ciri-ciri, atribut, dan hubungan antar fenomena yang diteliti.⁴⁵

Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan teknik deskriptif menjelaskan atau mendeskripsikan suatu hal yang wajar terkait yang diteliti. Berdasarkan sudut pandang tersebut, penelitian yang dilakukan tidak hanya sekedar mengumpulkan data dan informasi, hal ini juga melibatkan pengolahan dan analisis untuk mengetahui bagaimana Manajemen pengumpulan zakat di BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Informan Penelitian

Orang yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan dan latar belakang penelitian disebut dengan informan penelitian. Mereka adalah orang-orang yang mempunyai pengetahuan langsung tentang masalah yang diteliti. Untuk menentukan informan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive* merupakan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap sebagai orang yang paling mengetahui tentang yang diteliti sehingga mempermudah untuk memperoleh informasi. Informan penelitian ini terdiri dari pengurus lembaga zakat yang berperan di BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah seperti Ketua, wakil ketua I-IV, Staf, *muzakki* dan *mustahik*.

⁴⁵ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghlmia Indonesia, 2005), hlm 54

D. Sumber Data Penelitian

Subjek dari mana data dapat diperoleh dikenal sebagai sumber data. Pertanyaan tertulis serta pertanyaan lisan adalah sumber data penelitian.⁴⁶

Ada dua kategori sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Mereka juga dikenal sebagai responden atau yang menjawab pertanyaan.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah orang yang terlibat langsung atau orang yang paling mengetahui tentang objek penelitian tersebut. Sumber data primer, seperti hasil wawancara peneliti, dikumpulkan dari sumber informan, yaitu sumber pendukung dari data primer. Lembaga amil zakat menjadi sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini (BAZNAS).

Ada beberapa sumber data primer pada penelitian ini yaitu :

1. H. Syahfari Hasibuan, SP (Ketua Umum)
2. Supratman (Wakil Ketua I)
3. Muhammad Yusril Tanjung (Wakil Ketua II)
4. H. Ramli Samosir, SE. (Wakil Ketua III)

2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung bagi data (primer)

⁴⁷. Sumber data dari penelitian ini adala 3 orang *Muzakki* dan 3 orang

⁴⁶ Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 91

⁴⁷ Mukti Fajar, Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 34

mustahik di Kabupaten Tapanuli Tengah dan juga dokumen-dokumen BAZNAS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode berikut digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mempersiapkan penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Ada dua bentuk observasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Observasi partisipan, dimana observer terlibat dengan situasi/lingkungan gejala terjadi. Jadi tidak ada jarak observer dengan gejala yang di observasi.
- 2) Observasi *non* partisipan, dimana observer memperlakukan dan mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga dirinya benar-benar berada di luar atau tidak terlibat dengan situasi, lingkungan dan gejala yang diamati.⁴⁸

Jenis observasi yang digunakan peneliti merupakan jenis observasi non-partisipan. Ketika seseorang mengamati tanpa menjadi bagian dari apa yang dilihatnya, itu merupakan jenis observasi non-partisipasi.

⁴⁸ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan pewawancara dengan terwawancara (subjek) untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Wawancara adalah metode utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data. Mayoritas informasi dikumpulkan dari wawancara. Oleh karena itu penguasaan teknik wawancara merupakan suatu keharusan. Ada tiga bentuk wawancara, yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur

Penelitian kualitatif lebih sering menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur biasanya memiliki daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, kecepatan wawancara yang terkendali, tidak ada ruang untuk fleksibilitas, kepatuhan terhadap aturan, dan penjelasan tentang fenomena yang sedang dibahas sebagai tujuan utama wawancara.

2) wawancara semi-struktur

Penelitian kualitatif lebih cocok untuk wawancara semi terstruktur dibandingkan jenis penelitian lainnya. Wawancara semi-terstruktur memiliki pertanyaan terbuka dengan sejumlah tema dan alur percakapan terbatas; kecepatan yang dapat diprediksi, fleksibel, namun terkendali; pedoman wawancara yang menjadi tolak ukur

pemilihan kata, alur, dan urutan; dan pemahaman terhadap fenomena yang sedang dibahas.⁴⁹

3) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ditandai dengan banyaknya pertanyaan terbuka, kecepatan wawancara yang tidak dapat diprediksi dan fleksibel, panduan wawancara yang sangat longgar dalam hal pilihan kata, alur percakapan, dan urutan pertanyaan, serta pemahaman terhadap fenomena yang diwawancarai.⁵⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur, artinya wawancara yang dilakukan merupakan wawancara yang tersusun secara terencana. Dalam kesempatan ini, penulis akan berbicara dengan pihak pengelola lembaga zakat melalui wawancara (BAZNAS).

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental.⁵¹

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 198

⁵⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Salemba Humanika, 2011), hlm. 121

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 146

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa fotografi dan data-data Manajemen Pengumpulan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Teknik Pengolahan Data

Proses menganalisis data lapangan sesuai dengan tujuan, metodologi, dan sifat penelitian disebut pengolahan data. Proses pengumpulan data yang dianalisis untuk memberikan konteks untuk pemeriksaan beragam pandangan dikenal sebagai teknik pengolahan data. Analisis data kualitatif adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teknik deskriptif, analisis data kualitatif adalah proses metodologis pengumpulan informasi dari observasi dan wawancara, pengorganisasian dan pengolahannya untuk dideskripsikan.⁵² Berikut merupakan teknik pengolahan data yaitu :

1. Klasifikasi data dengan cara memilih atau mengkategorikan data sesuai dengan yang diteliti.
2. Reduksi data atau pengorganisasian data dengan cara membuat rangkuman dengan sedemikian rupa dan pemaparan inti pokok dari penelitian tersebut sehingga lebih mudah untuk dipahami.
3. Editing data dengan cara pengecekan kembali terhadap data yang akan diperoleh dilapangan terkait dengan fungsi manajemen dalam peningkatan Pengumpulan zakat.⁵³

⁵² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 154.

⁵³ Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Graia Indonesia, 2002), hlm. 55.

G. Teknik Analisi Data

Proses pengumpulan data yang dianalisis untuk memberikan konteks untuk pemeriksaan beragam pandangan dikenal sebagai teknik analisis data. Analisis data kualitatif adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Bekerja dengan data, mengorganisasikannya, mencari dan mengidentifikasi pola, menentukan apa yang penting dan apa yang telah dipelajari, dan memilih apa yang dapat dibagikan kepada orang lain merupakan langkah-langkah dalam proses menganalisis data kualitatif.⁵⁴

⁵⁴ Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), hlm. 126.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah

Perkembangan umat Islam di Indonesia pada masa kemerdekaan merupakan indikasi berkembangnya BAZNAS di negara tersebut. Badan Amil Zakat Nasional Indonesia (BAZNAS) merupakan satu-satunya lembaga yang didirikan oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 8 Tahun 2001, yang mempercayakan kepada lembaga tersebut tanggung jawab penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di tingkat nasional. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan kantor pengelolaan zakat pada 25 November 2011 di Jakarta, atas undangan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Amir Syamsudin. Undang-Undang Pengelolaan Zakat Nasional Nomor 23 Tahun 2011 memperingati berdirinya BAZNAS. Menurut undang-undang ini, BAZNAS adalah organisasi pemerintah non-struktural yang bersifat otonom dan bertanggung jawab.⁵⁵

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat merupakan kerangka hukum pembentukan Badan Amil Zakat mulai dari tingkat nasional hingga tingkat kecamatan. Disahkan pada tanggal 23 September 1999 tepatnya pada masa pemerintahan B.J. Habibie. Disusul dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 581 Tahun

⁵⁵Ismayana. *Implementasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan*, Jurnal Logika, Vol. 18 No. 3. Desember 2016.

1999 tentang Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 373 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999.

Berdasarkan hal tersebut Badan Amil Zakat secara bertahap dibentuk di setiap daerah, salah satunya yaitu Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Tapanuli Tengah. BAZDA menjadi BAZNAS setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2011, kemudian diubah menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.⁵⁶

BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah berdiri pada tahun 1995, yang dulu namanya masih BAZIS. Pemerintah kabupaten mengganti namanya menjadi BAZNAS pada tahun 1999. Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA), sebagaimana BAZNAS, saat itu belum mampu menorehkan namanya di wilayah-wilayah yang belum terjangkau. Sesuai dengan UU Nomor 23 Tahun 2011, BAZDA Tapanuli Tengah berpindah sebelum menjadi entitas nasional.⁵⁷

Selanjutnya BAZDA berubah nama menjadi BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2009. BAZNAS pusat kemudian mengeluarkan dekrit yang menyatakan bahwa BAZNAS mencakup provinsi-provinsi yang membawahi zakat, infak, dan dana sedekah serta otoritas tata kelola daerah. Oleh karena itu, BAZNAS Kabupaten Tapanuli

⁵⁶ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

⁵⁷ Wawancara, H. Syahfari Hasibuan, *Ketua BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah*, 12 Agustus 2024 pPukul 12.00 WIB

Tengah mampu melaksanakan pengumpulan dan penyaluran zakat, infak dan sedekah dengan lebih efektif.⁵⁸

2. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah

a) Visi

Visi merupakan Seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan masa depan yang jelas dan kesadaran bersama akan keberadaan, daya cipta, dan antisipasinya. Adapun Visi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah adalah menjadikan lembaga pengelola zakat yang amanah, profesional dan transparan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat.⁵⁹

b) Misi

Misi merupakan Perspektif individu atau kelompok dalam suatu lembaga atau organisasi terhadap suatu tujuan yang ingin mereka capai demi kepentingan semua orang. Adapun Misi dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah adalah:

- 1) Meningkatkan penyaluran dan pengumpulan dana zakat dan infaq secara merata.
- 2) Memberikan pelayanan prima dalam penerimaan dan penyaluran dana zakat dan infaq.
- 3) Mendorong peningkatan ekonomi umat.
- 4) Merubah *mustahik* menjadi *muzakki*⁶⁰.

⁵⁸ Dokumen, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah.

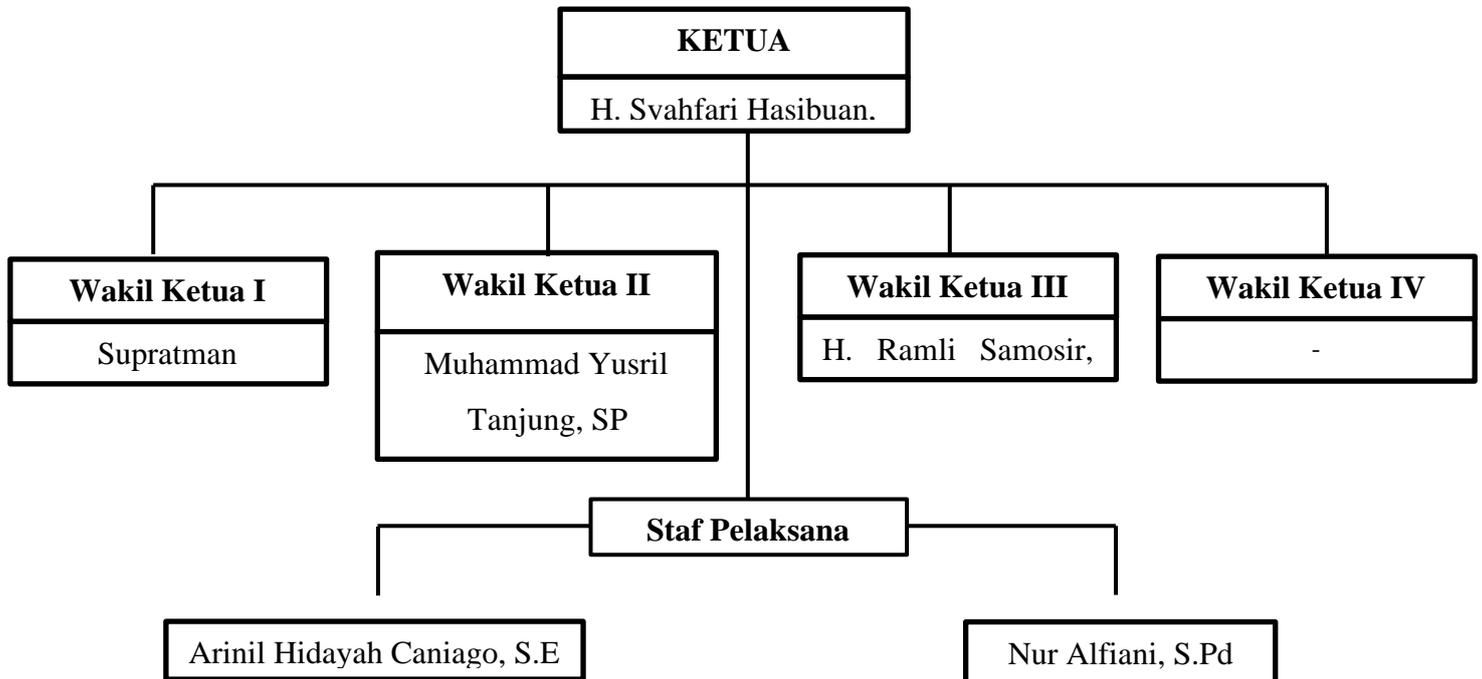
⁵⁹ Dokumen, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah.

⁶⁰ Dokumen, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah

3. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah

Organisasi adalah suatu bentuk kumpulan orang-orang yang bergabung untuk mencapai tujuan bersama. Secara umum, kelompok ini banyak ditemukan di institusi dan usaha padat karya. Dikatakan bahwa tujuan suatu organisasi terkait erat dengan tugas setiap individu. Pemimpin, wakil pemimpin, bendahara, sekretaris, dan anggota kemudian memutuskan peran mana yang akan dibuat dalam suatu struktur atau bagan.⁶¹ BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah telah membentuk struktur organisasi yang memudahkan pegawai dalam menjalankan tugasnya sesuai kewenangan yang dimilikinya. Struktur organisasinya adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN TAPANULI TENGAH



⁶¹T. Rohana, Makmur. "Konseptual & Kontektual Administrasi dan Organisasi Terhadap Kebijakan Publik". Bandung: PT Rafika Aditama 2016.

4. Fungsi dan Tugas Pengelola Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah

Adapun tugas pokok dan fungsi jabatan pegawai pengelola Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah adalah sebagai berikut :

a. Ketua

Mempunyai tugas dalam memimpin yang mengkoordinasikan kegiatan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah yang meliputi mengenai program Perencanaan, Pengumpulan, Pendistribusian dan Pendayagunaan.

b. Wakil Ketua I

Berdasarkan peraturan BAZNAS No. 3 Tahun 2014 Pasal 36 Menyelenggarakan fungsi dan tugas sebagai berikut:

- 1) Penyusunan strategi pengumpulan zakat
- 2) Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan zakat
- 3) Pelaksanaan kampanye zakat
- 4) Pelaksanaan dan pengendalian pengumpulan zakat
- 5) Pelaksanaan pelayanan *muzakki*

c. Wakil Ketua II

Berdasarkan peraturan BAZNAS No. 3 Tahun 2014 Pasal 39 Menyelenggarakan fungsi dan tugas sebagai berikut:

- 1) Penyusunan strategi penyusunan pendistribusian dan pendayagunaan zakat

- 2) Pelaksanaan pengelolaan dan pendayagunaan data *mustahik*
- 3) Pelaksana dan pengendalian pendistribusian dan pendayagunaan zakat
- 4) Pelaksanaan evaluasi pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat
- 5) Penyusunan pelaporan dan pertanggungjawaban pendistribusian dan pendayagunaan zakat
- 6) Koordinasi pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan zakat

d. Wakil Ketua III

Berdasarkan peraturan BAZNAS No. 3 Tahun 2014 Pasal 42

Menyelenggarakan fungsi dan tugas sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan penyusunan rencana strategi pengelolaan zakat
- 2) Penyusunan rencana tahunan
- 3) Pelaksanaan evaluasi tahunan dan lima tahun rencana pengelolaan zakat
- 4) Pelaksanaan pengelolaan keuangan
- 5) Pelaksanaan sistem akuntansi
- 6) Penyusunan laporan keuangan dan laporan akuntabilitas
- 7) Penyiapan penyusunan laporan pengelolaan zakat.

e. Wakil Ketua IV

Berdasarkan peraturan BAZNAS No. 3 Tahun 2014 Pasal 45

Menyelenggarakan fungsi dan tugas sebagai berikut:

- 1) Penyusunan strategi pengelolaan amil zakat

- 2) Pelaksanaan perencanaan
- 3) Pelaksanaan rekrutmen
- 4) Pelaksanaan pengembangan
- 5) Pelaksanaan administrasi perkantoran
- 6) Pelaksanaan strategi komunikasi dan hubungan masyarakat
- 7) Pengadaan, pencatatan, pemeliharaan, pengendalian dan pelaporan aset
- 8) Pemberian rekomendasi pembukaan perwakilan UPZ.

f. Staf

Tugas dari staf yaitu mengkoordinasi program penggalangan dana zakat, penanganan administrasi pengumpulan zakat, dan pelaporan penggunaan dana zakat kepada pihak terkait.

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Ekonomi Masyarakat Muslim di Kabupaten Tapanuli Tengah

a. Jumlah penduduk menurut agama yang dianut

Kabupaten Tapanuli Tengah terdiri dari 20 kecamatan, 56 kelurahan, dan 159 desa dengan luas wilayah mencapai 2.188,00 km² dan jumlah penduduk sekitar 386.895 jiwa dengan kepadatan penduduk 167,66 jiwa/km².

Mayoritas pekerja di Kabupaten Tapanuli Tengah bekerja di sektor pertanian sebanyak 68.854 orang dimana 38.729 laki-laki dan 30.125 perempuan, sektor manufaktur sebesar 17.540 orang dimana 13.831 pekerja laki-laki dan 3.709 pekerja perempuan. Sedangkan

sektor jasa sebesar 59.040 dimana 29.454 pekerja laki-laki dan 29.586 pekerja perempuan.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Agama yang dianut

NO	Agama	Jumlah	(%)
1	Islam	157.044	(42.8%)
2	Protestan	164.221	(44.7%)
3	Katolik	45.287	(12.3%)
4	Hindu	10	(0.003%)
5	Buddha	148	(0.04%)
6	Kepercayaan lain	381	(0.1%)

*Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Tapanuli Tengah*

Dari uraian tabel berikut dapat dilihat bahwa banyaknya non muslim di banding muslim di Tapanuli Tengah tidak menghalangi banyaknya dana zakat yang terkumpul untuk didistribusikan. Serta perbandingan dengan kabupaten lain yang mayoritas agama islam seperti BAZNAS kabupaten padang lawas dan BAZNAS Kota Padangsidimpuan BZNAS Tapteng lebih banyak dalam hal menghimpun zakat, BAZNAS tapteng dapat mengoptimalkan pengumpulan hingga 3M lebih.

b. Profesi Masyarakat Tapanuli Tengah

Kabupaten Masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki berbagai macam pekerjaan yang menopang perekonomian daerah tersebut. Berdasarkan hasil pencarian, berikut beberapa pekerjaan yang umum masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah:

1. Pertanian dan Perikanan

Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki lahan pertanian yang subur dan garis pantai yang luas, sehingga pertanian dan perikanan menjadi mata pencaharian utama bagi banyak penduduk. Masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah lebih banyak bekerja di sektor pertanian, Kehutanan dan perikanan hingga mencapai 46,80% orang yang masuk kedalamnya.

Masyarakat Tapanuli Tengah banyak yang bekerja sebagai petani, menanam berbagai jenis tanaman seperti padi, karet, dan kelapa sawit. Berdasarkan wawancara bersama salah satu *mustahik* yang bekerja sebagai petani menyatakan bahwa:

“Saya mgetahui tentang BAZNAS ini karena adanya pelaksanaan penyaluran zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya, dan itu kami saksikan di GOR Pandan, melihat dari penyaluran BAZNAS yang cukup banyak, saya menilai bahwa pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS ini sudah sangat baik. Penyaluran itu di berikan kepada fakir miskin, mahasiswa yang sekolah di universitas yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah ini, renovasi masjid-masjid, anak-anak yatim bahkan kepada guru-guru mengaji bahkan nazir masjid.”⁶²

Pesisir Tapanuli Tengah kaya akan hasil laut, sehingga nelayan menjadi profesi penting di daerah ini. Mereka menangkap ikan dan hasil laut lainnya untuk dijual di pasar lokal maupun regional.

“Melihat dari pengelolaan BAZNAS menurut saya cukup baik, karena banyak pihak yang merasa terbantu walaupun

⁶² Wawancara, Lida Siagian, *masyarakat Parjalihotan, Kecamatan Pinangsori, Kabupaten Tapanuli Tengah*, 14 Juni 2024, Pukul 16.15 WIB

dengan nominal yang demikian, kalau mengenai informasi terkini dari BAZNAS mungkin kami tidak terlalu tau, karena saya pribadi tidak tau untuk mendapatkan informasi BAZNAS darimana dan untuk mengetahui informasi Tentang BAZNAS terkadang harus datang lnsung ke kantor, karena BAZNAS tidak memiliki sosial media yang update terus mengenai perkembangan atau informasi apapun. “⁶³

2. Industri dan Perdagangan

Selain pertanian dan pariwisata, masyarakat Tapanuli Tengah juga terlibat dalam berbagai industri dan perdagangan seperti pekerja di pabrik, Pedagang dan Pekerja Transportasi. Dan masyarakat yang berprofesi di industri atau perdagangan mencapai rata-rata 23,80% . Berdasarkan wawancara dengan bapak Maysul Batubara menyatakan bahwa:

“Menurut saya pengelolaan zakat di BAZNAS Tapteng sudah cukup baik terutama di bagian pengumpulan dan penyaluran, oleh karena itu saya percayakan zakat saya kepada BAZNAS tersebut agar zakat itu disalurkan dengan baik kepada penerima zakat. Semoga zakat yang saya berikan dapat dipegunakan dengan sebaik-baiknya oleh penerima zakat tersebut.”⁶⁴

3. Profesi Lainnya

Selain pekerjaan yang disebutkan di atas, masyarakat Tapanuli Tengah juga memiliki profesi lainnya, seperti: Guru/PNS (Pegawai Negeri Sipil), petugas kesehatan dan pekerja konstruksi.

⁶³ Wawancara, budiman, Masyarakat desa Hajoran, kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, 14 Juni 2024, Pukul 15.15 WIB

⁶⁴ Wawancara, Maysul Batubara, Masyarakat Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah, Pada Tanggal 14 Juni 2024 Pukul 16.45 WIB.

Nilai rata-rata masyarakat yang bekerja di bagian ini berkisar 29,4%.

Berdasarkan wawancara bersama putri syindi menyatakan bahwa:

“Saya sudah menunaikan zakat ke BAZNAS Tapteng, dan motivasi saya berzakat di BAZNAS Tapteng yaitu karena saya merasa pengumpulan zakat di BAZNAS Tapteng cukup baik, dan saya percaya zakat itu akan disalurkan kepada mereka yang berhak menerimanya. Dan saya menunaikan zakat itu mulai dari saya menjadi pegawai. Karena saya yakin bahwa BAZNAS Tapteng memiliki kinerja yang baik dalam mengelola zakat. Dan semoga zakat yang diberikan dapat bermanfaat bagi mereka yang menerimanya.”⁶⁵

Dari pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengolaan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS dapat dikategorikan dalam pengelolaan yang baik dan tepat sasaran.

Berdasarkan wawancara dengan *mustahik* yang tidak membayar zakat ke BAZNAS ternyata memiliki alasannya masing-masing. Berdasarkan wawancara dengan bapak Alex menyatakan bahwa:

“Saya percaya dengan kinerja BAZNAS yang cukup baik, bahkan saya juga pernah menyaksikan pendistribusian BAZNAS yang dilaksanakan di GOR Pandan, bukan berarti saya tidak percaya kepada BAZNAS, akan tetapi saya memilih untuk memberikan zakat itu langsung kepada *mustahik*, karena saya merasa dengan memberikan langsung saya bisa melihat bagaimana bahagiannya mereka bahkan saat bersalaman tangan langsung dengan mereka.”⁶⁶

Berdasarkan pemaparan data diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa para *muzakki* yang tidak membayarkan

⁶⁵ Wawancara, Putri Syindi, *Masyarakat Pondok Batu Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah*, Pada Tanggal 14 Juni 2024 Pukul 17.00 WIB.

⁶⁶ Wawancara, Bapak Alex, *Masyarakat Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah*, 25 September 2024, Pkul 14.00 WIB

zakatnya ke BAZNAS bukan karena faktor ketidakpercayaan terhadap kinerja BAZNAS tersebut, akan tetapi mereka lebih memilih untuk membayarkan atau memberikan zakat itu langsung kepada *mustahik*.

2. Manajemen Pengumpulan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Tengah

a. Perencanaan Pengumpulan Zakat BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah

Perencanaan merupakan suatu keinginan untuk membuat tujuan, yang diikuti dengan melakukan dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari tujuan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan apa yang diterapkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah khususnya pengelola zakat dalam melaksanakan pengumpulan zakat.

Strategi BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah dalam merencanakan pengumpulan zakat adalah dengan melakukan pendekatan komprehensif melalui sosialisasi, edukasi, dan kolaborasi dengan Pemerintahan, Kedinasan, Korwil dan Kantor Camat serta sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ramli Samosir, SE selaku wakil ketua II menyatakan bahwa:

“BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki rencana dalam meningkatkan jumlah *muzakki* serta *mustahik*. Kami dari pihak BAZNAS menyediakan suatu bagan atau program kerja BAZNAS satu periode dengan program-program unggulan. Kami juga terjun kelapangan melihat siapa saja yang berhak menerima zakat, infaq, dan sedekah dengan pengawasan dan control didalam pemerintahan, dan terakhir kami juga bekerja sama dengan bapak bupati untuk menghimpun dana didalam wilayah kerja baik itu kedinasan, inspektorat, korwil dan peghimpunan diwilayah kecamatan. Ini membuktikan bahwasanya kami benar benar ingin mengembalikan kesadaran kita sebagai umat muslim karena pada saat ini o rang-orang yang hartanya banyak dan sudah mencapai nisab akan tetapi enggan untuk mengeluarkan zakat mal. Untuk itu, kami dari pihak BAZNAS terus mengawasi dan memantau ASN dan pengusaha yang memiliki nisabnya untuk membayar kewajibannya”⁶⁷

Adapun perencanaan yang telah di rancang oleh BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah adalah:

- 1) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah

Sosialisasi merupakan salah satu perencanaan dan strategi BAZNAS dalam melakukan perkembangan, dengan sosialisasi masyarakat akan mengetahui fungsi dan tujuan didirikannya BAZNAS, oleh karena itu kemungkinan BAZNAS akan dapat lebih maju dan berkembang, dan itu akan berdampak pada kemakmuran masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah.

Sosialisasi yang dilakukan kurang lebih 7 kali di kantor camat per kecamatan yang di hadiri langsung oleh camat masing-masing kecamatan. Sosialisasi ini di lakukan di kecamatan yang

⁶⁷ Wawancara, Bapak Ramli Samosir Wakil Ketua III Bidang Keuangan BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah, Pada Tanggal 10 Juni 2024 Pukul 13.40 WIB.

mungkin dekat dengan kantor BAZNAS sehingga mudah untuk di jangkau. Berdasarkan wawancara dengan bapak Ramli Samosir selaku Wakil Ketua III beliau menyatakan bahwa:

“untuk meningkatkan pengumpulan dana zakat, kami terus berusaha melakukan sosialisasi kelapangan, mengadakan pertemuan dengan kepala daerah di kecamatan serta mensurvei langsung ke tengah-tengah masyarakat untuk mengajak kembali untuk membayar zakat terutama zakat mal. Dengan demikian mungkin keberadaan BAZNAS lebih disoroti oleh masyarakat dan dapat meningkatkan pengumpulan dana zakat.”⁶⁸

2) Pengumpulan dana zakat

Pengumpulan dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS ada dua metode yaitu *direct fundraising* dan *indirect fundraising*. *direct fundraising* yaitu melakukan pengumpulan zakat secara langsung terjun kelapangan dengan menggunakan ketetapan Perintah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang zakat dengan meminta langsung kepada lembaga pemerintahan, kedinasan, korwil dan kantor camat serta sekolah-sekolah yang ada di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah.

Sedangkan *indirect fundraising* yaitu melakukan pengumpulan zakat secara tidak langsung dengan menggunakan sistem online melalui rekening atau web resmi BAZNAS untuk melakukan pengumpulan dana zakat. Karena ada dari *muzakki* yang

⁶⁸ Wawancara, Bapak Ramli Samosir Wakil Ketua III Bidang Keuangan BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah, Pada Tanggal 10 Juni 2024 Pukul 15.15 WIB.

jauh dari lembaga BAZNAS dan untuk mempermudah keadaan tersebut yaitu dengan menggunakan sistem online.

pengelolaan zakat di dapatkan dengan pengeorganisasian lembaga BAZNAS Tapanuli Tengah dengan mengoptimalkan seluruh *muzakki*. Pemerintahan juga mendukung penuh dengan tindak lanjutan kedepannya dan siap mengalokasikan sebagian dana yang di kelola oleh kedinasan maupun lembaga yang yang berperan aktif dalam penghimpunan zakat. Penyumbang terbesar zakat dan infaq mulai dari tahun 2022-2023 adalah Dinas Pendidikan yang sampai saat ini konsisten sebagai *muzakki* penghimpun dana terbesar sebesar 27% dari total keseluruhan zakat yang berhasil dihimpun. Kemudian di KORWIL yang tersebar di wilayah kabupaten Tapanuli Tengah setelah digabung mendapat tingkatan sebesar 26,7% dari jumlah keseluruhan zakat yang terkumpul sejak tahun 2022-2023.

Dinas kesehatan juga menempati posisi ketiga sebagai penyumbang dana *muzakki* terbesar sampai diangka ratusan juta. Dinas kesehatan memberikan dana zakat bertujuan untuk mensejahterahkan masyarakat kurang mampu, menstabilkan ekonomi serta pemerataanya. Inspektorat dan Sekretariat juga menyumbang zakat dia angka puluhan juta di ikuti dengan kedinasan lainnya dan juga orang-orang dikalangan masyarakat.

Berdasarkan surat edaran tentang wajib berzakat yang di sampaikan oleh bapak bupati kabupaten Tapanuli Tengah.

Masyarakat dihimbau untuk membayar zakat dalam membangun keadilan sosial dan membantu mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Sehubungan dengan hal itu berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Supratman selaku wakil ketua I bidang pengumpulan zakat di BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah menyatakan bahwa:

“BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah dalam mengumpulkan zakat itu masih dari ASN yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah dan mungkin ada dari masyarakat itu satu atau dua orang yang mengantarkan zakatnya langsung ke kantor. Kewajiban untuk berzakat tersebut di tekan kan juga oleh para ustadz-ustadz yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah melalui ceramah-ceramah yang berlandaskan Al-qur’an dan Hadis. Mudah-mudahan dari tindakan tersebut dapat menggerakkan hati masyarakat untuk menunaikan kewajibannya sebagai umat muslim yang taat kepada agama.”⁶⁹

3) Meningkatkan jumlah *muzakki*

Sistem perencanaan yang dilakukan BAZNAS untuk meningkatkan jumlah *muzakki* yaitu kerjasama dengan lembaga lain seperti pemerintah daerah, Kedinasan, Korwil Serta perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah.

Selanjutnya mengembangkan usaha-usaha yang di bangun oleh calon *muzakki* dalam bentuk pinjaman produktif, sebelum memberikan pinjaman produktif pihak BAZNAS terlebih dahulu menyurvei langsung ke lokasi untuk memastikan layak atau tidak layaknya untuk diberikan pinjaman produktif terebut, dan itu salah

⁶⁹ Wawancara, Bapak Ramli Samosir Wakil Ketua III Bidang Perencanaan Keuangan dan Pelaporan BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah, Pada Tanggal 10 Juni 2024 Pukul 14.20 WIB.

satu cara untuk mengubah *mustahik* menjadi *muzakki*. Berdasarkan wawancara bersama ibu Arinil Hidayah sebagai Staf BAZNAS, beliau menyatakan bahwa:

“Di BAZNAS ini kita mempunyai yang namanya zakat pinjaman produktif, itu apabila ada proposal yang diajukan kesini, jadi kami akan survei langsung kelapangan untuk memastikan apakah layak diberikan pinjaman produktif itu. Untuk pelunasannya itu seperti misalnya jika uang yang dipinjam sebesar RP. 5.000.000.00 maka itu harus di lunasi selama 1 tahun dengan cara dicicil, untuk saat ini masih ada 4 orang yang diberikan pinjaman produktif. Dan itulah salah satu cara kita untuk meningkatkan jumlah *muzakki*. Dan ada juga cara lain seperti membangun kerjasama dengan lembaga dalam menyelenggarakan program yang terkait dengan zakat, seperti program pemberdayaan ekonomi, pendidikan dan kesehatan.”⁷⁰

- 4) Pembentukan tim kelompok serta tugas dan fungsi masing-masing bidang.

Badan Amil Zakat Nasional merupakan suatu organisasi non struktural yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq dan sedekah.

Kerjasama dengan pihak terkait dilakukan melalui sinergi dengan pemerintah daerah, lembaga keagamaan, dan perusahaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat. Banyak apresiasi untuk program yang telah diselenggarakan oleh

⁷⁰ Wawancara, Ibu Arinil Hidayah sebagai Staf BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah, Pada Tanggal 20 Mei 2024 Pukul 09.55 WIB.

BAZNAS untuk masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah seperti Target awal dari BAZNAS yaitu menstabilkan dan mengurangi angka kesejangan kemiskinan dan pembangunan di wilayah Kabupaten Tapanuli Tengah. Program yang telah direncanakan antara lain adalah

- a) program kemanusiaan untuk fakir, miskin, muallaf dan fisabilillah
- b) program Kesehatan (Tapteng sehat)
- c) program dakwah advokasi (Tapteng Taqwa)
- d) program pendidikan.

b. Pengorganisasian Pengumpulan Zakat di BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah

Setelah penetapan rencana, tahapan selanjutnya yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah adalah pengorganisasian. Pengorganisasian sangat penting dilakukan dengan tujuan pembagian tugas kerja yang menjadi tanggung jawab masing-masing pengelola. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak H. Syahfari Hasibuan selaku Ketua BAZNAS Kabupten Tapanuli Tengah, beliau menyatakan:

“Untuk penetapan kerja, sebenarnya pengurus BAZNAS dibentuk oleh pemerintah, jadi kami hanya menentukan bagian-bagian tugas yang akan dilaksanakan sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya. Kinerjanya selalu di awasi dan memeriksa setiap laporan, bahkan mengevaluasi laporan pertahunnya melihat bagaimana perkembangan serta peningkatan pengumpulan

zakat, dan kita terus berusaha untuk meningkatkan pengumpulan dan pendistribusian yang efektif.”⁷¹

Adapun pengelompokan tugas dan wewenang Pengurus BAZNAS

Tapanuli Tengah ada pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Tugas dan Fungsi Wewenang BAZNAS

No	Nama	Jabatan	Tugas dan Wewenang
1	H. Syahfari Hasibuan, S.P	Ketua	Pemimpin
2	Supratman	Wakil Ketua I	Bidang Pengumpulan
3	Muhammad Yusril Tanjung	Wakil Ketua II	Bidang Pendistribusian dan pendayagunaan
4	H. Ramli Samosir, S.E	Wakil Ketua III	Bidang perencanaan, Keuangan dan pelapor
5	Arinil Hidayah Caniago, S.E	Staf	Program penggalangan, penangan administrasi dan pelaporan
6	Nur Alfiani, S.Pd	Staf	Program penggalangan, penangan administrasi dan pelaporan

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu lembaga amil zakat yang melayani penyaluran

⁷¹ Wawancara, bapak H. Syahfari Hasibuan *Ketua BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah*, pada Tanggal 14 juni 2014 pada pukul 12.00 WIB.

dana Zakat, infaq, sedekah, Wakaf, dan Hibah dari masyarakat. BAZNAS juga melayani penyaluran Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan. Berdasarkan wawancara dengan bapak Ramli Samosir selaku wakil ketua III menyatakan bahwa:

“Di Kabupaten Tapanuli Tengah Golongan penerima zakat yang mendapat dana zakat itu hanya 5 bagian, yaitu fakir, miskin, amil, muallaf dan fisabilillah. Sementara yang 3 golongan lagi itu tidak ada di Kabupaten Tapanuli Tengah. Sementara Jumlah *muzakki* di BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah ini berjumlah 1.670 orang dan jumlah *mustahik* berjumlah 10.800 orang.”⁷²

Analisis sistem manajemen penghimpunan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah menunjukkan bahwa penghimpunan dana zakat yang relevan dibantu oleh manajemen lembaga dan kontroling dari pemimpin BAZNAS. Hal ini mendorong pelaksanaan program dan rencana secara menyeluruh melalui strategi-strategi yang telah diterapkan. BAZNAS telah menyalurkan zakat kepada 10.800 orang baik itu fakir miskin, muallaf, fisabilillah dan operator amil lainnya. Dan itu diperoleh dari *muzakki* yang berjumlah 1.670 orang termasuk dari aparatur sipil negara (ASN) Pemkab Tapanuli Tengah kepada masyarakat di daerah tersebut. Dana zakat tersebut dapat digunakan untuk membeli kebutuhan bahan pokok menjelang Lebaran.

⁷² Wawancara, Bapak Yusril Tanjung Wakil Ketua II Bidang Perencanaan Keuangan dan Pelaporan BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah, pada Tanggal 10 Juni 2024 Puku 15.40 WIB.

c. Pelaksanaan Pengumpulan Zakat di BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah

Setelah dilakukannya perencanaan dan pengorganisasian maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, pelaksanaan yaitu gerak aksi implementasi program yang telah direncanakan, setiap kegiatan yang dilaksanakan itu melibatkan seluruh unsur pengelola BAZNAS.

Proses pelaksanaan pengumpulan zakat di BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya zakat, diikuti dengan pengumpulan dana zakat melalui berbagai program dan kegiatan. Seperti pengumpulan langsung di kantor BAZNAS, penggalangan dana online, hingga kerjasama dengan lembaga keagamaan untuk pengumpulan zakat jamaah. Sebagaimana wawancara bersama bapak H. Syahfari Hasibuan menyatakan bahwa:

”Zakat, infaq dan sedekah yang telah dihimpun adalah proses yang sangat lama dan perlu kehati-hatian dalam pengerjaannya supaya pelaporan juga tidak ada yang salah, namun lebih berat lagi ketika penyaluran dengan dana yang minim sehingga dana yang dikeluarkan harus diawasi langsung dilapangan, dulu pada saat penyaluran banyak program yang tidak terealisasi seperti zakat produktif untuk UMKM. Sehingga dana yang di keluarkan hanya berupa zakat konsumtif, akan tetapi zakat konsumtif yang kami keluarkan bukan berarti habis langsung di *mustahik* akan tetapi bisa di manfaatkan oleh *mustahik* baik itu untuk kebutuhan maupun modal seperti, berkebun bertani atau beternak dan lain-lain tapi dalam bentuk zakat konsumtif. Tapi tidak hanya dengan 8 asnaf kami selalu berupaya memaksimalkan dana yang dihimpun untk program-program lainnya seperti bantuan pelajar, kesehatan, dan juga bencana yang tak terduga.”⁷³

⁷³ Wawancara, Bapak Syahfari Hasibuan Selaku *Ketua BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah* pada tanggal 12 Agustus 2024 pukul 11.15 WIB

d. Pengawasan Pengumpulan Zakat di BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan rencana dan pelaksanaan kegiatan mencapai tujuan dengan hasil yang baik dan efisien. Pengawasan juga berfungsi sebagai bahan evaluasi dan juga monitor untuk proses perencanaan agar berjalan dengan semestinya.

Evaluasi dan monitoring dilakukan secara berkala oleh pimpinan untuk memastikan keamanan dan tepat sasaran sesuai dengan perencanaan. Pengawasan juga dilakukan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana zakat. Berdasarkan wawancara dengan bapak H. Syahfari Hasibuan menyatakan bahwa:

“Untuk memastikan program-program yang sudah ditetapkan tentunya harus ada pengawasan dalam pelaksanaannya agar tidak ada masalah-masalah yang akan menghalangi kita dalam waktu pelaksanaan program. Banyak yang datang dari pihak lain seperti BAZNAS sumut serta dari pemerintahan yang datang berkunjung sekalin melihat bagaimana progres dan kinerja kita disini .”⁷⁴

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki tim internal yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap seluruh proses pengumpulan zakat. Tim ini memastikan bahwa prosedur pengumpulan zakat berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

⁷⁴ Wawancara, Bapak Syahfari Hasibuan *Ketua BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah* Pada Tanggal 12 Agustus 2024 Pukul 11.30 WIB.

Staf BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah wajib melakukan pelaporan rutin terkait dengan pengumpulan dan pengelolaan dana zakat. Laporan ini mencakup detail mengenai jumlah dana yang terkumpul, penggunaan dana zakat dan manfaat yang diberikan kepada penerima zakat.

3. Hasil Pengumpulan Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah

Berdasarkan hasil pengumpulan zakat yang telah dilakukan, BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah berhasil mengumpulkan dana zakat sebesar Rp2.179.551.209 pada tahun 2023. Angka tersebut meningkat 1,73% dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai Rp2.141.738.807. Pada tahun 2019 pengumpulam zakat sempat mencapai hampir 4M, dan itu pengumpulan dana zakat paling banyak dari sebelumnya hingga saat ini, akan tetapi di tahun 2020 pengumpulan zakat menurun lumayan dratis hingga Rp 2.560.599.611 diakibatkan pandemi covid-19, dan ekonomi masyarakat juga semakin merendah. Seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Pengumpulan dana zakat tahun 2019-2023

N o	Tahun	Pengumpu lan	Penyaluran	Sisa Kas	Keterangan
1	2019	Rp. 3.983.997.9 09	Rp. 2.054.450.000	Rp. 1.929.547.909	-
2	2020	Rp. 2.560.599.6 11	Rp. 2.487.490.000	Rp.- 73.109.611	Difisit ditutup dari sisa kas tahun 2019

3	2021	Rp. 2.256.776.7 75	Rp. 2.552.327.000	Rp.- 295.550.225	Difisit ditutup dari sisa kas tahun 2019
4	2022	Rp. 2.141.738.8 07	Rp. 2.204.000.000	Rp.- 62.261.196	Difisit ditutup dari sisa kas tahun 2019
5	2023	Rp. 2.179.551.2 09	Rp. 2.472.200.000	Rp.- 292.648.791	Difisit ditutup dari sisa kas tahun 2019
Sisa kas keseluruhan				Rp. 1.262.013.169	

Sumber : BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah

Catatan : Angka negatif pada kolom sisa kas untuk tahun 2020-2023 menunjukkan defisit yang ditutupi dari sisa kas yang tersedia dari tahun 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pelaksanaan pengumpulan dana zakat memang menurun mulai dari munculnya pandemi covid-19 ditahun 2020, keadaan pandemi ini sangat berefek kepada ekonomi masyarakat karena banyak yang terhalang untuk beraktivitas dalam berkerja, dan pada tahun 2023 mulai ada peningkatan pengumpulan zakat sekitar 1,73% dan mudah-mudahan ekonomi masyarakat dapat segera pulih dan bisa terkumpulkan kembali seperti di tahun 2019 yang lewat. Harapan berikutnya adalah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat dan meningkatkan jumlah pengumpulan zakat untuk membantu lebih banyak orang yang membutuhkan.

Capaian ini merupakan akumulasi dari BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah, dan menunjukkan bahwa BAZNAS memiliki tingkat keberhasilan yang cukup baik dalam pengumpulan zakat, namun masih

terdapat beberapa tantangan dan hambatan yang masih perlu diatasi untuk meningkatkan efektifitas pengumpulan zakat dimasa depan nanti.

Berdasarkan wawancara dengan para *muzakki* yang mengatakan bahwa mereka puas dengan program-program yang dilakukan oleh BAZNAS. Namun, mereka juga menyampaikan beberapa kendala, seperti kurangnya informasi tentang BAZNAS di media. Karena zaman sekarang ini kebanyakan informasi dapat diperoleh dengan cepat itu melalui media.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengumpulan zakat yang diterapkan oleh BAZNAS terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi *muzakki*, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah dana zakat yang terkumpul pada tahun 2023.

4. Hambatan dan Tantangan dalam Pengumpulan Zakat

Meskipun BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki peran penting dalam mengelola dan menyalurkan zakat, beberapa hambatan masih dihadapi dalam proses pengumpulan zakat. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, ada beberapa tantangan maupun hambatan yang dialami oleh BAZNAS Tapanuli Tengah dalam melakukan pengumpulan zakat, berikut merupakan tantangan dalam mengumpulkan zakat di BAZNAS Tapanuli Tengah:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat

Masih banyak masyarakat di Kabupaten Tapanuli Tengah yang belum memahami pentingnya menunaikan zakat dan kewajiban untuk menyalurkannya melalui lembaga resmi seperti BAZNAS. Selain itu

juga kurangnya edukasi dan sosialisasi tentang zakat dapat menyebabkan masyarakat memilih untuk menunaikan zakat secara pribadi.

2. Keterbatasan sumber daya

BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya, seperti tenaga kerja, dana, dan infrastruktur. Keterbatasan sumber daya tersebut dapat membuat BAZNAS kesulitan untuk menjangkau masyarakat di daerah terpencil atau untuk menjalankan program edukasi dan promosi yang efektif.

Tantangan yang dihadapi termasuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan mengatasi kendala teknis dalam pengumpulan zakat. Tantangan ini meliputi meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menunaikan zakat dan menyalurkannya melalui lembaga resmi, memperluas objek zakat, membangun sinergi dengan pemerintah, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, mengembangkan sumber daya manusia, dan mengatasi tantangan dalam pengumpulan dana zakat.

BAZNAS perlu terus berupaya untuk mengatasi hambatan dan tantangan ini agar dapat menjalankan tugasnya secara optimal dalam mengelola dan menyalurkan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun peluang yang dapat digunakan BAZNAS yaitu Potensi zakat sangat besar kurang lebih 7M di Kabupaten Tapanuli Tengah, dan BAZNAS memiliki kesempatan untuk mengumpulkan zakat tersebut dengan

meningkatkan Sosialisasi, komunikasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya zakat, baik melalui media massa, seminar, maupun kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Potensi zakat yang demikian dapat menjadi sumber dana yang signifikan untuk membantu masyarakat kurang mampu. Dengan demikian Peran pemerintah yang semakin mendukung pengelolaan zakat dan memberikan regulasi yang lebih baik untuk BAZNAS.

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan beberapa temuan penting terkait strategi dan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengumpulan zakat di BAZNAS. Strategi Pengumpulan Zakat di BAZNAS telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan pengumpulan zakat, seperti Peningkatan kapasitas amil dan lembaga zakat, BAZNAS secara aktif melakukan pelatihan dan pengembangan program untuk meningkatkan kemampuan amil dalam mengelola dan menghimpun zakat.⁷⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap Manajemen Pengumpulan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah dalam bidang pengumpulan zakat yaitu melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan dapat mengoptimalkan kinerja yang baik oleh BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah.

⁷⁵ Cahyadi, R. *Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi*, Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam, 2020. hlm 81-94

Melihat potensi dari masyarakat muslim hanya berjumlah 157.444 orang dari 386.895 jiwa yang ada di Tapanuli Tengah dan yang bekerja di di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan berkisar 46.80 %, Pariwisata 17,4%, Industri dan perdagangan 23,80%, dan profesi lainnya sekitar 12,00%.

Pegumpulan dana zakat Tahun 2023 dari 1.670 orang *muzakki* hingga terkumpul sejumlah Rp. 2.179.551.209 dan untuk di salurkan kepada 10.800 *mustahik* dengan jumlah penyaluran 2.470.200.000.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan data yang telah peroleh oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi ekonomi masyarakat muslim di Kabupaten Tapanuli Tengah

b. Jumlah penduduk menurut agama yang dianut di Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu Agama Islam berjumlah 157.444 orang, Protestan berjumlah 164.221 orang, Katolik berjumlah 45.287 orang, Hindu berjumlah 10 orang, Budha berjumlah 148 orang dan yang memiliki kepercayaan lain berjumlah 381 orang.

c. Profesi masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah

1. Pertanian kehutanan dan perikanan : 46,80%
2. Industri dan Perdagangan : 23,80%
3. Profesi Lainnya (PNS, Guru, petugas kesehatan dan pekerja konstruksi) : 29,4%

2. Manajemen pengumpulan zakat di BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah

a. Perencanaan pengumpulan zakat yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu:

1. Melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat kurang lebih 7 kali di kantor camat terdekat setiap tahun .
2. Pengumpulan zakat dilakukan melalui transfer rekening BAZNAS dan ada yang mengantarkan zakatnya langsung ke kantor.

3. Penyaluran secara merata dilaksanakan di Aula Kantor Camat Sarudik dan Gedung serbaguna (GOR) Pandan.
 4. Meningkatkan jumlah *muzakki* dengan cara membangun kerjasama dengan lembaga mulai dari kedinasan, inspektorat, kesektarian dan lembaga pemerintah lainnya.
 5. Pengelompokan tim perbidang dengan cara membagi tugas dan fungsi masing-masing bidang.
- b. Pengorganisasian Pengumpulan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu mengelompokkan jumlah *mustahik* sebanyak 10.800 orang dan *muzakki* sebanyak 1670 orang pada Tahun 2023.
 - c. Pelaksanaan pengumpulan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu Pengumpulan zakat pada tahun 2023 senilai Rp.2.179.551.209 dan disalurkan berjumlah Rp. 2.472.200.000 dan untuk menutupi dana penyaluran tersebut itu diambil dari sisa kas tahun 2019.
 - d. Pengawasan Pengumpulan zakat di BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah dilaksanakan dengan cara melakukan pelaporan rutin terkait pengumpulan dan pengelolaan dana zakat oleh staf BAZNAS.
- 3. Hasil pengumpulan zakat pada BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah**

BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah berhasil mengumpulkan dana zakat sebesar Rp2.179.551.209 pada tahun 2023. Angka tersebut meningkat 1,73% dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai Rp2.141.738.807.

4. Tantangan dan hambatan dalam mengumpulkan zakat pada BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah

Tantangan ini meliputi meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menunaikan zakat dan menyalurkannya melalui lembaga resmi, memperluas objek

zakat, membangun sinergi dengan pemerintah, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, mengembangkan sumber daya manusia, dan mengatasi tantangan dalam pengumpulan dana zakat. Dan adapun hambatannya sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat
2. Keterbatasan sumber daya
3. persaingan dengan lembaga zakat lainnya

B. Saran-saran

Berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas manajemen pengumpulan zakat oleh BAZNAS Tapanuli Tengah:

1. Meningkatkan Sosialisasi dan Edukasi tentang zakat kepada masyarakat. Melalui berbagai media, seperti ceramah, seminar, dan media sosial. Edukasi dapat difokuskan pada pentingnya zakat, cara membayar zakat, dan manfaat zakat bagi masyarakat.
2. BAZNAS Tapanuli Tengah perlu mengembangkan sistem informasi zakat yang lebih terpadu. Sistem ini harus mencakup semua aspek pengelolaan zakat, mulai dari pengumpulan, pencatatan, hingga penyaluran.
3. BAZNAS Tapanuli Tengah perlu meningkatkan kapasitas sumber daya manusianya. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, dan pendidikan formal.
4. BAZNAS Tapanuli Tengah perlu meningkatkan kerjasama dengan berbagai mitra, seperti masjid, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rio Makkulau Wahyu, Wirani Aisyah Anwar, “*Sistem Pengelolaan Zakat Pada BAZNAS*”, (Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhar Gowa), Vol 2, No 1, 2020.
- Abdul Kadir, dalam Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002).
- Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004).
- Afriyani Marantika, “*Manajemen Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Seluma*”, (skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018).
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014).
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari’ah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009).
- Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Cet. 2, (Jakarta: Kencana, 2008).
- Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).
- Cahyadi, R. *Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi*, Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam, 2020.
- Candra Wijaya dan Muhammad Rifa’i, *Dasar-dasar Manajemen* (Medan : Perdana Mulya Sarana, 2016)
- Deby Dani Lova, “*Strategi BAZNAS dalam Menarik Minat Masyarakat untuk Membayar Zakat di Kabupaten Kampar*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017), <http://repository.uin-suska.ac.id/20389/7/7.%20BAB%20II.pdf>, diakses 14 April 2023 pukul 03.20.
- Departemen RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Bandung : SYGMA, 2014).
- Depatemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: balai pustaka. 2015).

- Didin Hafidhuddin dan Ahmad Juwaini, *Membangun Peradaban Zakat: Meniti Jalan Gemilang Zakat*, (Jakarta: IMZ, 2007).
- Dokumen, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah.
- George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016).
- George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016).
- George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017).
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Salemba Humanika, 2011).
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Ismayana. *Implementasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan*, Jurnal Logika, Vol. 18 No. 3. Desember 2016.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).
- M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana 2009).
- M. Quraish Shihab, et al, *Ensiklopedia Alquran Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), juz 3.
- M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Kencana 2009).
- Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011).
- Mochtar Efendi, E. K, *Manajemen : Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta : Bharata Karya 2011).
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghlmia Indonesia, 2005), hlm 54
- Muhammad Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Graha Indonesia, 2002).
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana 2009).

- Mukti Fajar, Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Mursyidi, *Akuntansi Zakat*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2003).
- Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islami: Pendekatan Teoritis dan Sejarah*, (Jakarta: Kencana, 2012).
- Pahlawan kayo, Khatib. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2007).
- Saifudin Zuhri, *Zakat Antara Cita dan Fakta*, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012).
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).
- Sukardi, 2020, *Apa itu BAZNAS: Bagaimana Tujuan dan Fungsi BAZNAS*, Jurnal BAZNAS. (1). <https://www.baznaskampar.or.id/apa-itu-baznas-bagaimana-tugas-dan-tujuannya/> Diakses pada 18 Septemer 2022.
- T. Rohana, Makmur. “*Konseptual & Kontektual Administrasi dan Organisasi Terhadap Kebijakan Publik*”. Bandung: PT Rafika Aditama 2016.
- Todaro, M.P. & Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga 2013).
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2011).
- Wibisono, Yusuf, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015).
- Yafie Ali, *Menggagas Fiqih Sosial*, (Bandung : Mizan, 1994).
- Yusuf al-Qardhawi, *Hukum Zakat*, Cet. 10(Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2007).
- Zulfikar Nazara, “*Manajemen Pengelolaan Zakat Di Masjid Istiqomah Desa Aek Bayur Kecamatan Padangsidempuan Batunadua*”, (*Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2022).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Devi Santi
2. Nim : 2030400018
3. Fakultas : Dakwah dan ilmu komunikasi (fdik)
4. E-mail/no. Hp : santidevi291@gmail.com /085270702127
5. Jurusan : Manajemen dakwah
6. T.t.l : Sugi Julu, 20 September 2002
7. Jumlah Saudara : 5 Bersaudara
8. Jenis Kelamin : Perempuan
9. Alamat : Dusun Sugi Julu

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah : Ardin siagian
2. Pekerjaan : Petani
3. Alamat : Dusun sugi julu
4. Ibu : Ardani ritonga
5. Pekerjaan : Ibu rumah tangga
6. Alamat : Aek Pasir

C. PENDIDIKAN

1. SD : SDN 101450 SUKARAME
2. MTS : MTS SYEKH AHMAD BASYIR PARSARIRAN
3. MAS : MA JABALUL MADANIYAH SIJUNGKANG
4. Perguruan Tinggi : S-1 Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul Manajemen Pengumpulan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah. Maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

1. Mengamati bagaimana pelaksanaan manajemen pengumpulan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Mengamati masalah-masalah atau kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengumpulan zakat di BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Mengamati bagaimana sistem pengumpulan zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada pengurus BAZNAS Tapanuli Tengah

(Untuk Ketua BAZNAS)

1. Bagaimana struktur Organisasi BAZNAS Tapanuli Tengah?
2. Bagaimana pengelolaan, pendistribusian dan pengumpulan zakat?
3. Bagaimana BAZNAS Tapanuli Tengah dalam mengatasi tantangan atau kendala yang datang?
4. Bagaimana merekrut *muzakki* baru agar memiliki usaha untuk mengembangkan zakat ?
5. Bagaimana harapan dibentuknya BAZNAS dengan kenyataan yang didapati langsung di lapangan?

(Untuk Wakil Ketua BAZNAS)

6. Bagaimana perkembangan pengelolaan, pengumpulan, pengadministrasian dan penyaluran zakat dari tahun-tahun sebelumnya hingga sekarang ini?
7. Bagaimana BAZNAS mempromosikan BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah?
8. Apa harapan dan rencana BAZNAS Tapanuli Tengah dalam pengembangan pengumpulan zakat di masa yang akan datang?
9. Apa saja langkah-langkah yang di lakukan BAZNAS Tapanuli Tengah untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat?

(Untuk Staf BAZNAS)

10. Berapa jumlah *muzakki* dan *mustahik*?
11. Berapa dana zakat yang terkumpul pertahunnya?

12. Berapa dana zakat yang sudah didistribusikan dan kepada siapa saja?
13. Apa Visi dan Misi dari BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah?

B. Kepada *Mustahik*

1. Bagaimana bapak/ibu menilai bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah dalam bentuk zakat?
2. Apakah bapak/ibu merasa bahwa BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah telah mengelola zakat dengan baik dan efektif untuk membantu *mustahik*?
3. Bagaimana bapak/ibu mengetahui tentang program-program yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah untuk *mustahik*?
4. Apakah bapak/ibu merasa bahwa BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah telah memberikan informasi yang cukup mengenai pengelolaan zakat kepada *mustahik*?
5. Bagaimana bapak/ibu menilai transparansi dan akuntabilitas dalam penyaluran zakat oleh BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah?
6. Apakah bapak/ibu merasa bahwa BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah telah memenuhi kebutuhan dan harapan *mustahik* dalam pemberian zakat?
7. Apakah bapak/ibu memiliki saran atau rekomendasi untuk BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat untuk *mustahik*?
8. Apakah bapak/ibu merasa terlibat dan memiliki kepercayaan dalam pengelolaan zakat oleh BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah?

9. Bagaimana bapak/ibu berharap BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah dapat meningkatkan pemberian zakat kepada *mustahik* di masa depan?
10. Apakah bapak/ibu merasa bahwa BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah memberikan dukungan yang memadai bagi *mustahik* dalam menghadapi kesulitan?
11. Apa bentuk barang yang diterima dan berapa jumlahnya?

C. Kepada *Muzakki*

1. Apakah bapak/ibu sudah menunaikan zakat, infaq dan sedekah melalui BAZNAS Tapanuli Tengah?
2. Apa yang menjadi motivasi ibu/bapak memberikan zakat ke BAZNAS Tapanuli Tengah?
3. Sejak kapan bapak/ibu menunaikan zakat di BAZNAS Tapanuli Tengah?
4. Mengapa bapak/ibu memilih untuk menunaikan zakat di BAZNAS Tapanuli Tengah?
5. Apa yang bapak/ibu harapkan dari BAZNAS Tapanuli Tengah dalam hal penggunaan zakat untuk membantu masyarakat?
6. Apakah bapak/ibu memiliki saran atau rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat di BAZNAS Tapanuli Tengah?

DOKUMENTASI



Foto 1: Kantor BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah



Foto 2 : Foto bersama dengan pengurus BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah setelah selesai wawanca.



Foto 3: wawancara bersama bapak wakil ketua III bapak H. Ramli Samosir bidang perencanaan keuangan dan pelaporan, terkait pengumpulan zakat.



Foto 4: wawancara bersama para staf BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah untuk mengetahui tentang struktur organisasi serta jumlah *muzakki* dan *mustahik*.



Foto 5 : penyaluran zakat kepada 400 fakir miskin di kantor camat sarudik.



Foto 6 : P enyerahan zakat kepada mustahik oleh bapak H. Syahfari Hasibuan ketua BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah



Foto 7 : penyaluran zakat berupa semen untuk renovasi rumah ibadah.



Foto 8 : penyaluran zakat kepada fakir miskin, muallaf dan fisabilillah di Gedung Serbaguna (GOR) pandan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0636) 22080 Faxmile (0634) 24022

Nomor : 1269/Un.28/F.8a/PP.00.9/10/2024

4 Oktober 2024

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada :

Yth.

1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.

2. Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos.

Bidang

Pembimbing I

Pembimbing II

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : Devi Santi

NIM : 2030400018

Judul Skripsi : "Manajemen Pengumpulan Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Tengah"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP. 197403192000032001

Ka. Prodi MD

Ricka Handayani, M.M.

NIP. 199103132019032022

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.

NIP. 196606062002121003

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos.

NIP. 199103202019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximlll (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 086 /Un.28/F/TL.00/01/2024
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

17 Januari 2024

Yth. Kepada Kepala Baznas Kabupaten Tapanuli Tengah

Di
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Devi Santi
NIM : 2030400018
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
Alamat : Dusun Sugi Julu Kecamatan Marancar Kab. Tapsel

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul " **MANAJEMEN PENGELOLAAN ZAKAT DI BAZNAS KABUPATEN TAPANULI TENGAH** "

Sehubungan dengan itu kami bermohon kepada Kepala Baznas Kabupaten Tapanuli Tengah untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.



Magdalena
Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001



BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional
KAB. TAPANULI TENGAH

Pandan, 10 Juni 2024 M
03 Zulhijah 1445 H

Nomor : 204 /BAZNAS/ TT/VI/2024
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Konfirmasi Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padang Sidempuan
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Nomor : 086/Un.28/F/TL.00/01/2024 tanggal 17 Januari 2024 Perihal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi, maka Bersama ini diberikan Izin Penelitian kepada mahasiswa :

Nama : DEVI SANTI
NIM : 2030400018
Program Study : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah & Ilmu Komunikasi /MD

Yang bersangkutan benar - benar telah melakukan Penelitian di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Tengah dengan Judul "Manajemen Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PIMPINAN BAZNAS KAB. TAPANULI TENGAH

Ketua

H. SYANFARI HASIBUAN, SP

Alamat Kantor :

Gedung BAZNAS Kab. Tapanuli Tengah, Jl. Zainul Basri Hutagalung Pandan Wangi , Kode Pos : 22615

HP.081260320777, 081361506959

Email: baznaskab.tapanulitengah@baznas.go.id